

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Gambaran tentang SMP 1 Kudus

SMP 1 Kudus didirikan pada tanggal 1 Maret 1950 atau 5 tahun setelah Indonesia merdeka yang ditetapkan dengan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 2248/B tahun 1950, dalam perjalanannya SMP 1 Kudus terus mengalami kemajuan dan perkembangan sehingga pada tahun ajaran 2004-2005 SMP 1 Kudus berstatus sebagai sekolah SSN kemudian berlanjut ditahun ajaran 2007-2008 SMP 1 Kudus berstatus sebagai sekolah RSBI.¹³⁵

Secara Geografis SMP 1 Kudus terletak di Jalan jalan Sunan Kudus nomor 10 A dan berada di desa Barongan Kecamatan kota Kudus atau 100 meter dari kantor Bupati Kudus, sehingga secara geografis SMP 1 Kudus berada di pusat kota Kudus dengan perbatasan wilayah sebelah barat adalah desa Demaan, sebelah timur desa Burikan, sebelah selatan Kelurahan Nganguk dan sebelah Utara adalah desa Barongan

Sebagai lembaga pendidikan formal maka SMP 1 Kudus mempunyai visi, misi dan tujuan sekolah, adapun visi dari SMP 1 Kudus adalah “**Terwujudnya Organisasi sekolah yang cerdas, Beriman, Berwawasan lingkungan dan Kompetitif di tingkat global**” dengan Misi sekolahan yaitu :

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa
- b. Mencerdaskan olahpikir, olahrasa, dan olahraga
- c. Melaksanakan peningkatan/pengembangan standar pendidikan bertaraf internasional
- d. Mengaplikasikan ICT
- e. Meningkatkan daya saing ditingkat internasional
- f. Mempunyai lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rindang, asri, dan bersih

¹³⁵ Web SMP 1 Kudus, *Dokumentasi sejarah perjalanan SMP 1 Kudus* Sabtu 27 Februari 2016

g. Melaksanakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.¹³⁶

Sedangkan yang menjadi tujuan sekolah meliputi tujuan Umum yaitu sesuai dengan tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan tindak lanjut. Dan tujuan khusus yang meliputi :

- a. Sekolah mempunyai Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) berbasis lingkungan dan mampu mengembangkannya.
- b. Sekolah mampu mengadaptasi kurikulum internasional
- c. Sekolah mampu mengembangkan silabus, sistem Penilaian, dan RPP semua mapel untuk kelas VII-IX berbasis lingkungan.
- d. Sekolah mampu meningkatkan GSA (*gain score achievement*) dari 8,92 menjadi 8,93
- e. Sekolah mampu mengembangkan muatan lokal sesuai dengan kondisi sekolah
- f. Sekolah mampu melaksanakan strategi pembelajaran melalui pendekatan yang variatif, metode-metode pembelajaran yang bervariasi untuk semua matapelajaran kelas VII-IX
- g. Sekolah mampu memenangkan setiap lomba akademik dan non akademik ditingkat kabupaten, Provinsi, nasional maupun internasional
- h. Sekolah mampu meningkatkan keimanan dan Ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- i. Sekolah mampu meningkatkan kompetensi berbahasa Inggris dalam bahasa tulis dan bahasa lisan
- j. Sekolah mampu meningkatkan/ mengembangkan media pembelajaran yang ramah lingkungan
- k. Sekolah mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif
- l. Sekolah mampu mengembangkan sekolah menuju ketercapaian SPM
- m. Sekolah mampu menggalang partisipasi masyarakat (komite)
- n. Sekolah mampu menerapkan model-model pembelajaran bagi anak berprestasi, bermasalah dan kelompok anak lainnya.¹³⁷

Untuk terlaksananya kegiatan pembelajaran, pencapaian Visi, Misi, dan tujuan sekolah maka perlu didukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang mempunyai kualifikasi dan kompetensi, adapun tenaga pendidik yang ada di SMP 1 Kudus adalah sebagaimana terlampir. (*lampiran*)

¹³⁶ Dokumentasi *KTSP Dokumen 1 SMP 1 Kudus*, Sabtu, 27 Februari 2016

¹³⁷ *Ibid.*

Disamping pendidik dan tenaga kependidikan maka matapelajaran menjadi komponen yang penting dalam pendidikan, karena pada matapelajaran itulah akan terjadi pendalaman materi untuk mencapai tujuan dalam pendidikan, berdasarkan kompetensi inti disusun matapelajaran dan alokasi waktu yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan. Susunan mata pelajaran dan alokasi waktu untuk Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah sebagaimana tabel berikut.

Tabel 4. 1

Struktur Kurikulum SMP 1 Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016

| MATA PELAJARAN | | ALOKASI WAKTU PER MINGGU | | |
|--|--|--------------------------|------------|-----------|
| | | Kelas VII | Kelas VIII | Kelas IX |
| Kelompok A | | | | |
| 1. | Pendidikan Agama dan Budi Pekerti | 3 | 3 | 3 |
| 2. | Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan | 3 | 3 | 3 |
| 3. | Bahasa Indonesia | 6 | 6 | 6 |
| 4. | Matematika | 5 | 5 | 5 |
| 5. | Ilmu Pengetahuan Alam | 5 | 5 | 5 |
| 6. | Ilmu Pengetahuan Sosial | 4 | 4 | 4 |
| 7. | Bahasa Inggris | 4 | 4 | 4 |
| Kelompok B | | | | |
| 1. | Seni Budaya | 3 | 3 | 3 |
| 2. | Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan | 3 | 3 | 3 |
| 3. | Prakarya. | 2 | 2 | 2 |
| 4. | Muatan Lokal Bahasa Jawa. | 2 | 2 | 2 |
| Pengembangan Diri : BK, B.TIK, dan Ekstrakurikuler *** | | | | |
| JUMLAH ALOKASI WAKTU PERMINGGU | | 42 | 42 | 42 |

Ket *** : Ekuivalen 2 jam pelajaran. ¹³⁸

¹³⁸ Ibid.

Kondisi peserta didik SMP 1 Kudus, Jumlah kelas yang ada di SMP 1 Kudus terdiri dari 24 rombel dengan jumlah siswa masing-masing kelas adalah 32 sehingga jumlah siswa secara keseluruhan di SMP 1 Kudus adalah 768 siswa.

Sarana dan prasarana sekolah menjadi salah satu standar pendidikan yang harus dipenuhi sesuai dengan kebutuhan, demi untuk terlaksananya proses kegiatan pembelajaran adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP 1 Kudus meliputi :

- a. Ruang kelas 24 ruang
- b. Perpustakaan 3 ruang
- c. Laboratorium Biologi 2 ruang
- d. Laboratorium Fisika 2 ruang
- e. Laboratorium Komputer 2 ruang
- f. Internasional meeting Room 1 ruang
- g. Laboratorium Bahasa 2 ruang
- h. Laboratorium Matematika 1 ruang
- i. Ruang Multi media 2 ruang

2. Gambaran tentang SMP 2 Kudus

Ditinjau dari Sejarah bahwa SMP N 2 Kudus didirikan pada tanggal 25 Mei 1960 dengan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Propinsi Jawa Tengah No : SK. DA. II / HD / 74 /14 tahun 1960. Pada tahun 2003 SLTPN 2 Kudus sebagai pelaksana terbatas kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) atau Kurikulum 2004 dengan Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Dep Dik Nas No : 155 a/C. C3/Kep/PP/2004 tanggal 16 April 2003. Pada tahun 2004 SMP N 2 Kudus ditetapkan Sebagai Sekolah Berstandar Nasional (SSN) dengan Surat Keputusan Direktur Pendidikan Lanjutan Pertama Dirjen Dik Das Men Dep Dik Nas No : 1147A/C3/SK/2004 tanggal 5 Juli 2004. Pada tahun 2008 SMP N 2 Kudus ditetapkan Sebagai Sekolah Berstandar Internasional (RSBI) dengan Surat Keputusan Direktur Pembinaan Sekolah Pertama Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan

Menengah Dep Dik Nas No : 230 / C3 / KEP / 2008 tanggal 8 Februari 2008.¹³⁹

Secara geografis SMP 2 Kudus berada di Jl. Jend Sudirman No. 82 Kudus atau arah timur pusat kota Kudus dengan jarak 800 m dan berada di desa Nganguk Kecamatan kota Kudus dengan perbatasan wilayah sebelah timur adalah Kelurahan Mlati Norowito sebelah barat adalah desa Nganguk Wali sebelah selatan adalah desa Wergu Wetan dan sebelah Utara adalah desa Burikan

Visi yang merupakan citi-cita yang ingin dicapai oleh SMP 2 Kudus adalah **“Terwujudnya sekolah yang berprestasi, berpijak pada budaya bangsa, berdasar iman dan taqwa serta mampu menghadapi persaingan global”** dan misi yang akan dilaksanakan adalah:

- a. meningkatkan kecerdasan, kreativitas, produktivitas peserta didik yang berkualitas
- b. meningkatkan daya saing peserta didik dalam bidang akademik dan non akademik
- c. membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, berjiwa demokratis, dan berkarakter sesuai dengan budaya bangsa
- d. membentuk peserta didik yang inovatif dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi
- e. membentuk peserta didik yang mandiri serta menguasai ICT dan bahasa inggris.¹⁴⁰

Untuk terlaksananya kegiatan pembelajaran, pencapaian Visi, Misi, dan tujuan sekolah maka perlu didukung oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang mempunyai kualifikasi dan kompetensi, adapun tenaga pendidik yang ada di SMP 2 Kudus adalah sebagaimana terlampir :

Pencapaian tujuan pendidikan disekolah juga didukung oleh Struktur kurikulum yang di SMP 2 Kudus disusun berdasarkan kompetensi inti dan selanjutnya disusun matapelajaran dan alokasi waktu yang sesuai dengan

¹³⁹ Dokumentasi *Profil SMP 2 Kudus*, Senin, 1 Maret 2016.

¹⁴⁰ Dokumentasi, *KTSP SMP 2 Kudus dokumen 1*, Rabu, 3 Maret 2016.

karakteristik satuan pendidikan. Susunan mata pelajaran dan alokasi waktu untuk Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah sebagaimana tabel berikut.

Tabel 4. 2
Struktur Kurikulum SMP 2 Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016

| MATA PELAJARAN | | ALOKASI WAKTU PER MINGGU | | |
|--|--|--------------------------|------------|-----------|
| | | Kelas VII | Kelas VIII | Kelas IX |
| Kelompok A | | | | |
| 1. | Pendidikan Agama dan Budi Pekerti | 3 | 3 | 3 |
| 2. | Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan | 3 | 3 | 3 |
| 3. | Bahasa Indonesia | 6 | 6 | 6 |
| 4. | Matematika | 5 | 5 | 5 |
| 5. | Ilmu Pengetahuan Alam | 5 | 5 | 5 |
| 6. | Ilmu Pengetahuan Sosial | 4 | 4 | 4 |
| 7. | Bahasa Inggris | 4 | 4 | 4 |
| Kelompok B | | | | |
| 1. | Seni Budaya | 3 | 3 | 3 |
| 2. | Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan | 3 | 3 | 3 |
| 3. | Prakarya. | 2 | 2 | 2 |
| 4. | Muatan Lokal Bahasa Jawa. | 2 | 2 | 2 |
| Pengembangan Diri : BK, B.TIK, dan Ekstrakurikuler *** | | | | |
| JUMLAH ALOKASI WAKTU PERMINGGU | | 42 | 42 | 42 |

Ket *** : Ekuivalen 2 jam pelajaran ¹⁴¹

Untuk kondisi peserta didik, Jumlah kelas yang ada di SMP 2 Kudus terdiri dari 24 rombel dengan jumlah siswa masing-masing kelas adalah sebagai berikut :

¹⁴¹ Dokumentasi, *ibid*

Tabel 4.3
Keadaan Siswa SMP 2 Kudus TP 2015/2016

| No | Kelas | Banyak Kelas | Banyaknya | | | | | | | | Jumlah |
|---------------|-------|--------------|-----------|----|----|----|----|----|----|----|------------|
| | | | A | B | C | D | E | F | G | H | |
| 1 | VII | 8 | 35 | 34 | 34 | 34 | 34 | 36 | 36 | 36 | 279 |
| 2 | VIII | 8 | 34 | 34 | 34 | 34 | 34 | 34 | 36 | 33 | 273 |
| 3 | IX | 8 | 30 | 28 | 30 | 30 | 32 | 32 | 32 | 31 | 245 |
| Jumlah | | | | | | | | | | | 797 |

Sarana dan prasarana sekolah menjadi salah satu standar pendidikan yang harus dipenuhi untuk terjaminnya terlaksananya pelayanan proses kegiatan pembelajaran adapun sarana dan prasaran yang dimiliki oleh SMP 2 Kudus meliputi :

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana SMP 2 Kudus TP 2015/2016¹⁴²

| No. | Jenis Ruang | Jumlah | Keterangan |
|-----|---------------------------------|----------|------------|
| 1. | Ruang Teori Kelas | 24 ruang | Baik |
| 2. | Ruang Laboratorium IPA | 2 ruang | Baik |
| 3. | Ruang Laboratorium Bahasa | 1 ruang | Baik |
| 4. | Ruang Laboratorium Komputer | 1 ruang | Baik |
| 5. | Ruang Laboratorium Multimedia | 1 ruang | Baik |
| 6. | Ruang Perpustakaan Konvensional | 1 ruang | Baik |
| 7. | Ruang Perpustakaan Multimedia | 1 ruang | Baik |
| 8. | Ruang UKS | 1 ruang | Baik |
| 9. | Koperasi/Toko | 1 ruang | Baik |
| 10. | Ruang Konseling / BK | 1 ruang | Baik |
| 11. | Ruang Kepala Sekolah | 1 ruang | Baik |

¹⁴² Dokumentasi, *Ibid*

| | | | |
|-----|--------------------------------|---------|------|
| 12. | Ruang Kantor Guru | 1 ruang | Baik |
| 13. | Ruang Tata Usaha | 1 ruang | Baik |
| 14. | Ruang OSIS | 1 ruang | Baik |
| 15. | Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki | 3 ruang | Baik |
| 16. | Kamar Mandi/WC Guru Perempuan | 2 ruang | Baik |
| 17. | Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki | 3 ruang | Baik |
| 18. | Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki | 5 ruang | Baik |
| 19. | Gudang | 1 ruang | Baik |
| 20. | Ruang Ibadah | 1 ruang | Baik |
| 21. | Rumah Penjaga Sekolah | 1 ruang | Baik |
| 22. | Ruang Multimedia | 1 ruang | Baik |

143

Kepala Sekolah sebagai sosok sentral pada suatu lembaga mempunyai peran yang sangat penting untuk membawa lembaga tersebut mampu menorehkan prestasi mengantarkan peserta didik, pada tahun ajaran ini SMP 2 Jati di pimpin oleh Bapak Sujarwo,S.Pd,M.Or yang juga sebagai guru Penjasorkes.

3. Gambaran tentang SMP 3 Kudus

SMP 3 Kudus secara resmi berdiri tahun 1967 berdasarkan SK Direktorat jendral Pendidikan dasar Nomor: 743/IV/DSMP/67 tertanggal 11 Juli 1967, namun menurut sejarah awal mula berdirinya SMP 3 Kudus adalah pada tahun 1965 dengan nama SMP persiapan Negeri Kudus yang ketika itu masih menempati gudang tembakau PR. Niti Semito Jl. R. Agil Kusumadya berbagi dengan asrama TNI Bataliyon 442, kemudiang berpindah menempati gedung eks sekolah Buperki di Jl. Lumonohadi no. 53 dan Sejak tahun 1990 SMP 3 Kudus mendapat kepercayaan menempati gedung bekas SPG di jalan Jendral Sudirman nomor 76, sehingga sejak itu SMP 3 Kudus menempati dua lokasi dan mulai tahun 2010 SMP 3 Kudus

¹⁴³. Dokumen Profil SMP 2 Kudus Rabu, 3 Maret 2016

sudah menempati satu tempat yaitu yang berada di di jalan Jendral Sudirman nomor 76 sampai sekarang.

Secara Geografis SMP 3 Kudus berada kelurahan Nganguk Wali Kecamatan kota Kudus atau 700 m arah timur pusat pemerintahan Kabupaten Kudus dan berbatasan wilayah sebelah barat adalah Desa barongan sebelah Timur Kelurahan Mlati Lor sebelah selatan adalah desa Wergu Kulon dan sebelah utara adalah desa Burikan.¹⁴⁴

Sebagai lembaga pendidikan formal maka SMP 3 Kudus Juga mempunyai visi, misi dan tujuan sekolah, adapun visi dari SMP 3 Kudus adalah “ **Terwujudnya Lembaga Pendidikan yang berbudaya, Religius, Berprestasi dan Berwawasan Lingkungan**” dengan Misi sekolahan yaitu :

- a. Melaksanakan Budaya santun bagi warga sekolah dalam keseharian
- b. Meningkatkan pelaksanaan kegiatan untuk membekali siswa dengan pengetahuan , teknologi keterampilan dan sikap yang bermartabat serta bertaqwa kepada Tuhan Yang maha Esa
- c. Mengembangkan pelaksanaan budaya kompetitif peserta didik dalam upaya peningkatan prestasi akademik dan non akademik
- d. Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan yang membangun institusi yang tangguh dan kondusif, berkarakter dan berbudaya lingkungan dengan menerapkan 6 R (*Reduce, Reuse, Recycle, Replant, Repair, Resole*)
- e. Meningkatkan terlaksananya budaya menciptakan lingkungan yang bersih, asri, dan sehat.¹⁴⁵

Sedangkan yang menjadi tujuan sekolah SMP 3 Kudus adalah sesuai dengan tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia,

¹⁴⁴ Dokumentasi, *Profil SMP 3 Kudus*, Sabtu 5 Maret 2016.

¹⁴⁵ Dokumentasi, *KTSP SMP 3 Kudus Dokumen 1*, Selas 8 Maret 2016.

serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan tindak lanjut, dengan rincian tujuan sebagai berikut :

- a. Sekolah mampu melaksanakan budaya santun bagi warga sekolah dalam keseharian dengan menerapkan 5S (salam, sapa, senyum, sopan, dan santun)
- b. Mampu melaksanakan kegiatan untuk membekali siswa dengan pengetahuan, teknologi, keterampilan, dan sikap yang bermartabat serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- c. Mampu mengembangkan pelaksanaan budaya kompetitif peserta didik dalam upaya peningkatan nilai Ujian Nasional
- d. Mampu mengembangkan pelaksanaan budaya kompetitif peserta didik dalam upaya peningkatan lomba akademik.
- e. Mampu mengembangkan pelaksanaan budaya kompetitif peserta didik dalam upaya peningkatan lomba seni
- f. Mampu mengembangkan pelaksanaan budaya kompetitif peserta didik dalam upaya peningkatan lomba olahraga
- g. Mampu mengembangkan dan melaksanakan kegiatan yang membangun institusi yang tangguh dan kondusif, berkarakter, dan berbudaya lingkungan dengan menerapkan 6 R (*Reduce, Reuse, Recycle, Replant, Repair, Resole*)
- h. Mampu meningkatkan terlaksananya budaya menciptakan lingkungan yang bersih, asri, dan sehat
- i. Mampu melaksanakan pembelajaran dengan mengutamakan 3 upaya PPLH (Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup).¹⁴⁶

Visi, Misi, dan tujuan sekolah harus mampu diwujudkan oleh suatu lembaga untuk itu, maka perlu didukung oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang mempunyai kualifikasi dan kompetensi, adapun tenaga pendidik yang ada di SMP 3 Kudus adalah sebagaimana terlampir.

¹⁴⁶ *Ibid.*

Struktur kurikulum juga menjadi pendukung keberhasilan dalam pendidikan maka di SMP 3 Kudus struktur kurikulum juga disusun berdasarkan kompetensi inti, dan selanjutnya disusun matapelajaran dan alokasi waktu yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan. Susunan mata pelajaran dan alokasi waktu untuk Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah sebagaimana tabel berikut.

Tabel 4.5

Struktur Kurikulum SMP 3 Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016¹⁴⁷

| MATA PELAJARAN | | Alokasi Waktu Per Minggu | | |
|--|--|--------------------------|------------|-----------|
| | | Kelas VII | Kelas VIII | Kelas IX |
| Kelompok A | | | | |
| 1. | Pendidikan Agama dan Budi Pekerti | 3 | 3 | 3 |
| 2. | Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan | 3 | 3 | 3 |
| 3. | Bahasa Indonesia | 6 | 6 | 6 |
| 4. | Matematika | 5 | 5 | 5 |
| 5. | Ilmu Pengetahuan Alam | 5 | 5 | 5 |
| 6. | Ilmu Pengetahuan Sosial | 4 | 4 | 4 |
| 7. | Bahasa Inggris | 4 | 4 | 4 |
| Kelompok B | | | | |
| 1. | Seni Budaya | 3 | 3 | 3 |
| 2. | Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan | 3 | 3 | 3 |
| 3. | Prakarya. | 2 | 2 | 2 |
| 4. | Muatan Lokal Bahasa Jawa. | 2 | 2 | 2 |
| Pengembangan Diri : BK, B.TIK, dan Ekstrakurikuler *** | | | | |
| JUMLAH ALOKASI WAKTU PERMINGGU | | 42 | 42 | 42 |

Ket *** : Ekuivalen 2 jam pelajaran.¹⁴⁸

Kepala Sekolah sebagai sosok *leader* pada suatu lembaga mempunyai peran yang sangat penting untuk mengelola, mengatur lembaga tersebut untuk mampu menorehkan prestasi mengantarkan peserta

¹⁴⁷ *Ibid.*

¹⁴⁸ *Ibid*

didik, pada tahun ajaran ini SMP 3 Kudus di pimpin oleh Bapak Yuniarto, S.pd yang juga sebagai guru IPA

4. Gambaran tentang SMP 1 Kaliwungu

SMPN 1 Kaliwungu Kudus merupakan lembaga pendidikan tingkat pertama yang berlokasi di Jalan Kudus Jepara KM 5, tepatnya di desa Garunglor dan berbatasan dengan desa Kedungdowo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. Mulai berdirinya berawal dari usulan berbagai pihak, terutama dari masyarakat Kaliwungu dan sekitar yang disebabkan banyaknya lulusan Sekolah Dasar dan Ibtidaiyah yang tidak tertampung di SMP dan MTs yang ada di Kabupaten Kudus. Pada tahun ajaran 1980/1981, berdirilah sebuah sekolah tingkat pertama yang menjadi harapan masyarakat Kaliwungu pada umumnya, yakni SMPN 1 Kaliwungu Kudus, tepatnya 30 Juli 1980 dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No; 0206/0/1980, tanggal 30 Juli 1980.¹⁴⁹

Letak geografis adalah tempat atau daerah dimana SMPN 1 Kaliwungu Kudus berada sekaligus sebagai tempat penelitian. Kecamatan Kaliwungu adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Kudus, tepatnya 7 KM arah barat dari pusat kota dan pemerintahan yang berbatasan sebelah utara Kecamatan Gebog, sebelah timur kecamatan Kota, sebelah selatan kecamatan Jati dan berbatasan kecamatan Karang Anyar Kabupaten Demak, serta sebelah barat berbatasan kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. SMPN 1 Kaliwungu Kudus sangat strategis sebab berada di pusat ibu kota kecamatan, tepatnya di desa Kedungdowo dan Garunglor, sehingga sangat mendukung untuk kegiatan belajar mengajar, suasana kondusif dan asri yang didukung dengan penataan gedung serta taman-taman yang indah dan sejuk. SMPN 1 Kaliwungu Kudus terletak di pedesaan yang jauh dari pusat kota, yaitu ada pada Jln. Raya Kudus Jepara Km. 5, jarak dari ibu kota kecamatan Kaliwungu

¹⁴⁹ Dokumentasi, *Data Monografi SMP Negeri 1 Kaliwungu Kudus*, Kamis, 17 Maret 2016.

sekitar \pm 1 km. dan jarak dari dari Ibu Kota Kabupaten \pm 9 Km, adapun batas-batas wilayahnya sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara : Lapangan sepak bola Kedungdowo
- 2) Sebelah timur : Persawahan pertanian
- 3) Sebelah barat : Perkampungan penduduk
- 4) Sebelah selatan : Perumahan warga

Gedung SMPN 1 Kaliwungu Kudus didirikan pada tahun 1980 dan dibangun dengan berlantai dua. SMPN 1 Kaliwungu Kudus dilihat dari sudut lokasi yaitu berada di Jalan Jepara KM. 5 Kaliwungu Kudus Telpon. (0291) 438068.¹⁵⁰

Visi merupakan gambaran tentang apa yang akan dicapai dalam suatu organisasi. Adapun visi dari SMPN 1 Kaliwungu Kudus adalah **“Bersaing dalam prestasi akademik dan non akademik, berwawasan IPTEK berdasarkan IMTAQ”**. Seperti halnya kedudukan visi, misi juga memiliki peranan sangat penting karena posisinya sangat menentukan program yang akan dilaksanakan dalam suatu organisasi tersebut. Misi dari SMPN 1 Kaliwungu Kudus adalah :

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- b. Menumbuhkembangkan pengamalan dan penghayatan terhadap agama yang dianut untuk membentuk budi pekerti yang baik
- c. Menciptakan suasana yang kondusif untuk keefektifan seluruh kegiatan sekolah
- d. Mengembangkan potensi seluruh warga sekolah dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai keunggulan
- e. Mendorong dan membantu peserta didik untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan lebih optimal.¹⁵¹

¹⁵⁰ Dokumentasi, *Profil SMP 1 Kaliwungu*, Kamis 10 Maret 2016

¹⁵¹ Dokumen, *KTSP SMP 1 Kaliwungu Dokumen 1*, Kamis, 17 Maret 2016.

Dalam lembaga pendidikan tertentu tidak bisa lepas dengan adanya tenaga pengajar sebagai pendidik untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik dalam hal ini SMPN 1 Kaliwungu Kudus mempunyai tenaga pengajar sebanyak 45 orang pendidik dan 4 orang tenaga kependidikan dan jumlah peserta didik secara keseluruhan adalah 754 siswa.

Struktur kurikulum yang disusun berdasarkan kompetensi inti, maka disusun matapelajaran dan alokasi waktu yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan. Susunan mata pelajaran dan alokasi waktu untuk Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah sebagaimana tabel berikut.

Tabel 4.6
Kurikulum SMP 1 Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016

| MATA PELAJARAN | | Alokasi Waktu Per Minggu | | |
|-------------------|--|--------------------------|------------|----------|
| | | Kelas VII | Kelas VIII | Kelas IX |
| Kelompok A | | | | |
| 1. | Pendidikan Agama dan Budi Pekerti | 3 | 3 | 3 |
| 2. | Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan | 3 | 3 | 3 |
| 3. | Bahasa Indonesia | 6 | 6 | 6 |
| 4. | Matematika | 5 | 5 | 5 |
| 5. | Ilmu Pengetahuan Alam | 5 | 5 | 5 |
| 6. | Ilmu Pengetahuan Sosial | 4 | 4 | 4 |
| 7. | Bahasa Inggris | 4 | 4 | 4 |
| Kelompok B | | | | |
| 1. | Seni Budaya | 2 | 2 | 2 |
| 2. | Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan | 3 | 3 | 3 |
| 3. | Prakarya. | 2 | 2 | 2 |

| | | | | |
|----|---|-----------|-----------|-----------|
| 4. | Muatan Lokal Bahasa Jawa. | 2 | 2 | 2 |
| | Pengembangan Diri : BK, B.TIK, | 1 | 1 | 1 |
| | JUMLAH ALOKASI WAKTU PERMINGGU | 42 | 42 | 42 |

Kepala Sekolah sebagai sosok *leader* pada suatu lembaga mempunyai peran yang sangat penting untuk mengelola, mengatur lembaga tersebut untuk mampu menorehkan prestasi mengantarkan peserta didik, pada tahaun ajaran ini SMP 1 Kaliwungu Kudus di pimpin oleh Bapak Damiri, S.pd, M.Pd yang juga sebagai guru Matematika

Sarana pendidikan menjadi standar penting untuk menjamin terlaksananya proses pembelajaran dengan baik, adapun sarana dan prasarana yang ada di SMP 1 Kaliwungu adalah sebagai berikut:

- a. Ruang kepala Sekolah
- b. Ruang Guru
- c. Ruang Musholla
- d. Ruang tata usaha (TU)
- e. Ruang kelas 24 ruang
- f. Perpustakaan 1 ruang
- g. Laboratorium IPA 1 ruang
- h. Ruang Bimbingan Konseling
- i. Koprerasi Siswa
- j. Laboratorium Bahasa 2 ruang
- k. Ruang Osis
- l. Ruang Multi media 2 ruang.¹⁵²

5. Gambaran tentang SMP Muhammadiyah 1 Kudus

Secara histori SMP Muhammadiyah 1 Kudus resmi berdiri pada tahun 1946 setelah ditetapkan pada musyawarah daerah se Karesidenan Pati dan yang menjadi Kepala sekolah pertama adalah bapak R.Soelicha, dalam

¹⁵² *Ibid.*

perjalannya SMP Muhammadiyah 1 Kudus menempati tempat yang berpindah-pindah karena belum memiliki gedung sendiri dan akhirnya pada tahun 1955 menempati tempat yang sekarang yaitu Jl.KHR. Asnawi no. 7 Kudus.

Pembangunan dan pengembangan terus berjalan sesuai dengan perkembangan jumlah siswa dan secara manajemen SMP Muhammadiyah 1 Kudus sekarang telah terakreditasi “A”.

Secara geografis SMP Muhammadiyah 1 Kudus terletak di Jl. KHR. Asnawi no. 7 Kudus, berjarak 2 km arah barat dari pusat pemerintahan kabupaten Kudus, terletak di desa Damaran dan berbatasan dengan desa-desa lainnya yaitu sebelah timur adalah desa Kajeksan, sebelah barat adalah desa Prambatan Lor, sebelah utara adalah desa Bakalan Krapyak dan sebelah selatan adalah desa Purwosari.¹⁵³

Sebagai sekolah dengan karakteristik khusus maka SMP Muhammadiyah 1 Kudus mempunyai Visi dan Misi, adapun Visi dari sekolah tersebut adalah **“Terciptanya Suasana Islami, Unggul dalam Prestasi, Berwawasan Lingkungan, Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi”** dengan indikator :

- a. Peserta didik yang beriman dan bertaqwakepada Allah SWT dan berakhlak mulia
- b. Peserta didik yang cinta bangsa dan tanah air
- c. Peserta didik yang menguasai IPTEK
- d. Peserta didik yang mempunyai keunggulan ilmu, prestasi, dan keterampilan hidup
- e. Peserta didik yang mandiri baik dalam bersikap maupun dalam bertindak¹⁵⁴

Setelah Visi dirumuskan, selanjutnya yang dirumuskan adalah misi sebagai aktivitas nyata untuk mewujudkan Visi,. Adapun Visinya adalah :

¹⁵³ Dokumentasi, *KTSP SMP Muhammadiyah 1 Dokumen 1*, Sabtu 20 Maret 2016.

¹⁵⁴ *Ibid.*

- a. Menumbuhkembangkan pengalaman beragama serta budi pekerti luhur
- b. Membantu siswamengenali potensi diri untuk dikembangkan lebih optimal
- c. Meningkatkan prestasi siswa dengan pembelajaran efektif, komprehensif, dan integralistik
- d. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, aman, dan nyaman
- e. Melaksanakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
- f. Menerapkan penguasaan IPTEK dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

Visi, Misi, dan tujuan sekolah harus mampu diwujudkan oleh suatu lembaga untuk itu, maka perlu didukung oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang mempunyai kualifikasi dan kompeensi, adapun tenaga pendidik yang ada di SMP 3 Kudus adalah sebagaimana data terlampir (*Lampiran*)

Berdasarkan kompetensi inti, maka disusun matapelajaran dan alokasi waktu yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan. Susunan mata pelajaran dan alokasi waktu untuk SMP Muhammadiyah 1 Kudus Tahun Pelajaran 2015/ 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

**Kurikulum SMP Muhammadiyah 1 Kudus Tahun Pelajaran
2015/2016**

| MATA PELAJARAN | | Alokasi Waktu Per Minggu | | |
|-------------------|---|--------------------------|------------|----------|
| | | Kelas VII | Kelas VIII | Kelas IX |
| Kelompok A | | | | |
| 1. | Pendidikan Agama dan Budi Pekerti a. Ibadah b. Akhlaq c. Aqoid | 3 | 3 | 3 |
| 2. | Pendidikan Pancasila dan | 3 | 3 | 3 |

| | | | | |
|---------------------------------------|--|-----------|-----------|-----------|
| | Kewarganegaraan | | | |
| 3. | Bahasa Indonesia | 6 | 6 | 6 |
| 4. | Matematika | 5 | 5 | 5 |
| 5. | Ilmu Pengetahuan Alam | 5 | 5 | 5 |
| 6. | Ilmu Pengetahuan Sosial | 4 | 4 | 4 |
| 7. | Bahasa Inggris | 4 | 4 | 4 |
| Kelompok B | | | | |
| 1. | Seni Budaya | 3 | 3 | 3 |
| 2. | Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan | 3 | 3 | 3 |
| 3. | Prakarya. | 2 | 2 | 2 |
| 4. | Muatan Lokal Bahasa Jawa. | 2 | 2 | 2 |
| Kelompok C (ciri Khusus) | | | | |
| | Tarikh | 1 | 1 | 1 |
| | Al-qur'an dan Hadits | 1 | 1 | 1 |
| | KeMuhammadiyah | 1 | 1 | 1 |
| | Bahasa Arab | 1 | 1 | 1 |
| JUMLAH ALOKASI WAKTU PERMINGGU | | 44 | 44 | 44 |

155

Kepala Sekolah sebagai sosok *leader* pada suatu lembaga mempunyai peran yang sangat penting untuk mengelola, mengatur lembaga tersebut untuk mampu menorehkan prestasi mengantarkan peserta didik, pada tahun ajaran ini SMP Muhammadiyah 1 Kudus di pimpin oleh Bapak Muhammad Faris, S.Pd.

¹⁵⁵. *Ibid*

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Kemampuan Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Melaksanakan Program Pengajaran Kurikulum 2013 SMP di Kabupaten Kudus

Penelitian telah kami lakukan tentang analisa kemampuan guru PAI dan Budi Pekerti dalam melaksanakan manajemen program pengajaran kurikulum 2013 SMP di Kabupaten Kudus dapat kami kemukakan bahwa implementasi kurikulum 2013 tingkat SMP di kabupaten Kudus telah dilaksanakan mulai tahun ajaran 2013-2014 namun hanya pada sekolah-sekolah tertentu, dan pada tahun ajaran 2014-2015 pada semester genap saja, sedangkan pada semester genapnya dikembalikan ke kurikulum KTSP. 5 sekolah SMP di Kabupaten Kudus yang ditunjuk sebagai sekolah *piloting* adalah SMP 1 Kudus, SMP 2 Kudus, SMP 3 Kudus, SMP 1 Kaliwungu dan SMP Muhammadiyah 1. Berikut merupakan penjelasan mengenai latar belakang ditetapkannya 5 sekolah SMP di kabupaten Kudus sebagai sekolah implementasi kurikulum 2013 yaitu:

SMP 1 Kudus ditetapkan sebagai sekolah pilot proyek implementasi kurikulum 2013 karena sebelumnya sekolah tersebut telah memiliki standar sekolah internasional hal ini sebagaimana di jelaskan oleh bapan Drs. Achsan Noor sebagai berikut :

“Kalau ditanya tentang alasannya, yaa memang kita instruksi pemerintah, apalagi sudah diberikan surat edaran dan juga ditegaskan lagi oleh Kepala Disdikpora, yaa mau tidak mau kita harus selau siap melaksanakan aturan dan kebijakan, dan kalau pertimbangannya karena SMP sini tadinya sebagai sekolah RSBI mungkin juga iya, akan tetapi intinya kita mengikuti sajalah aturan pemerintah”¹⁵⁶

Dengan kondisi tersebut bukan suatu yang sulit bagi SMP 1 Kudus untuk menerapkan kurikulum 2013, karena semua sudah terpolo baik komponen fisik maupun non fisik.

¹⁵⁶ Wawancara dengan bapak Drs. Achsan Noor (Kepala SMP 1 Kudus), Rabu 16 maret 2016

Kondisi yang hampir sama juga dialami oleh SMP 2 Kudus yang juga ditetapkan sebagai sekolah pilot projek implementasi kurikulum 2013, yang juga mempunyai latarbelakang sebagai sekolah standar internasional, sebagaimana di jelaskan oleh bapak sujarwo, S.Pd, M.Or. sebagai berikut:

“Alasan pertimbangannya, yaitu semuanya kebijakan pemerintah yang menunjuk atau menetapkan, tapi mungkin ini karena tadinya SMP 2 Kudus sini sebagai sekolah RSBI yang mungkin dianggap/ dinilai pemerintah lebih siap dibanding dengan sekolah-sekolah SMP lainnya”¹⁵⁷

Dengan latarbeakang sebagai sekolah standar internasional, maka diharapkan tidak ada hambatan dalam pelaksanaan kurikulum 2013

SMP 3 Kudus juga ditetapkan sebagai sekolah pilot projek kurikulum 2013, hal ini karena SMP 3 Kudus mempunyai jumlah kelas dan siswa yang besar dan mempunyai program khusus yaitu pembinaan atlit-atlit olahraga sehingga dianggap sebagai salah satu sekolah yang siap melaksanakan kurikulum 2013, sebagaimana disampaikan oleh Yuniarto, S.Pd sebagai Kepala sekolah sebagai berikut:

“Alasannya ya memang semata-mata melaksanakan kebijakan pemerintah, karena yang menetapkan adalah langsung pemerintah, untuk alasan lain mungkin SMP 3 Kudus dianggap siap dan mampu untuk melaksanakannya karena mempunyai jumlah kelas dan siswa yang paling besar diantara sekolah SMP negeri di Kudus dan mempunyai program pembinaan atlit”¹⁵⁸

Pertimbangan ditetapkannya SMP 1 Kaliwungu Kudus sebagai sekolah pilot projek kurikulum didasarkan karena sebagai sekolah dengan posisi geografis yang masyarakatnya mayoritas petani dan buruh tani, hal ini sebagai mana disampaikan oleh Bapak Damiri,S.Pd, M.Pd sebagai berikut :

¹⁵⁷ Wawancara dengan bapak Sujarwo,S.Pd.M.Or (Kepala SMP 2 Kudus), Sabtu, 19 Maret 2016

¹⁵⁸ Wawancara dengan bapak Yuniarto,S.Pd (Kepala SMP 3 Kudus), Senin, 26 Maret 2016

“Alasan atau pertimbangannya sekolah ini ditunjuk sebagai sekolah yang menggunakan kurikulum 2013 kita tidak tahu, itu semua penunjukan dari atas ya mungkin terkandung maksud untuk peningkatan SMP ini atau mungkin sebagai uji petik penerapan kurikulum untuk sekolah yang letak geografisnya di pinggir, atau yang termasuk sekolah pedesaan yang sebagian besar siswanya adalah anak petani”.¹⁵⁹

SMP Muhammadiyah 1 Kudus menjadi satu-satunya SMP swasta di Kudus yang ditetapkan sebagai sekolah pilot proyek penerapan kurikulum 2013 dengan pertimbangan karena mempunyai muatan khusus sebagai sekolah basik Agama, hal ini sebagaimana disampaikan oleh bapak Drs. Muh. Faris sebagai kepala SMP Muhammadiyah 1 Kudus sebagai berikut:

“Yang menjadi alasan SMP Muhammadiyah 1 ditunjuk sebagai sekolah implementasi Kurikulum 2013 adalah sebagai sekolah bercirikan khusus yaitu berlatarbelakang lembaga pendidikan dengan muatan pendidikan dikuatkan pada pendidikan Agama”.¹⁶⁰

Diberlakukannya kurikulum 2013 disekolah-sekolah tersebut merupakan instruksi dari Dinas Pendidikan setempat. Sebab sekolah-sekolah tersebut yang dianggap sudah mumpuni sebagai sekolah percontohan ditahun-tahun kedepan bagi sekolah-sekolah lainnya apabila diberlakukannya lagi kurikulum 2013.

Terjadinya perubahan kurikulum pasti akan diikuti dengan perubahan-perubahan dalam hal kebijakan, *mind sheet*, manajemen sekolah, proses pembelajaran dan semua komponen pendidikan yang mendukung terhadap terlaksananya kurikulum tersebut, adanya perubahan penerapan kurikulum SMP di Kabupaten Kudus ini menimbulkan tanggapan yang variasi dari guru dan juga kepala sekolah pada satuan

¹⁵⁹ Wawancara dengan bapak Damiri, S.Pd, M.Pd (Kepala SMP 1 Kaliwungu Kudus), Rabu, 23 Maret 2016

¹⁶⁰ Wawancara dengan bapak Drs. Muh. Faris (Kepala SMP Muhammadiyah 1 Kudus), Jum'at 25 Maret 2016

pendidikan. berikut penjelasan dari para kepala SMP, sebagaimana berikut ini:

Secara keseluruhan guru di SMP 1 Kudus siap untuk mendukung dan melaksanakan kurikulum 2013, hal ini dijelaskan oleh bapak Drs.Achsan Noor menjawab pertanyaan tentang tanggapan guru di SMP 1 Kudus untuk menerapkan kurikulum 2013 :

“Wah kalau ini pertanyaanya harusnya ditujukan kepada kepala yang sebelum saya, tapi menurut saya semua bapak ibu guru juga siap-siap saja untuk melaksanakan kurikulum 2013, yaa pokoknya siap sajalah karena semuanya bisa sambil berjalan”¹⁶¹

Hal senada disampaikan oleh bapak Ali Zamrono Wakil urusan Kurikulum yang mengatakan

“Alhamdulillah penerapan kurikulum 2013 di SMP sini berjalan dengan baik dengan tetap mengacu dengan aturan struktur kurikulum yang sudah ditetapkan”¹⁶²

Keterangan tersebut juga didukung oleh bapak Drs. Subur,M.Pd yang mengatakan :

“Ooh gini pak sur, terima kasih, untuk perubahan kurikulum itu kan sesuatu yang biasa, kita sudah pernah bebarapa kali mengalami itu, memang pada awal- awalnya kita agak repot tapi kalau sudah berjalan kita semua bisa menyesuaikan kok pak termasuk kurikulum 2013 ini, dan mungkin nanti sekolah jenengan ketika menerapkan kurikulum 2013 juga seperti itu, ya memang harus kita persiapkan dengan belajar dan belajar”¹⁶³

Kondisi hampir sama dengan SMP 1 Kudus, terjadi di SMP 2 Kudus yang mempunyai greet hampir sama hal ini disampaikan oleh bapak Sujarwo,S.Pd,M.Or.:

¹⁶¹ Wawancara dengan bapak Drs. Achsan Noor (Kepala SMP 1 Kudus), Rabu, 16 Maret 2016

¹⁶² Wawancara dengan bapak Ali Zamroni,S.Pd,M.Pd (Waka Kurikulum SMP 1 Kudus), Rabu, 16 Maret 2016

¹⁶³ Wawancara dengan bapak Drs. Subur,M.Pd (GPAIBP SMP 1 Kudus), Jum'at 18 Maret 2016

“Pada awal-awalnya memang muncul tanggapa yang macem-macem, ada yang mengatakan kurikulum kok rubaah terus tapi secara keseluruhan bapak ibu guru siap dan tidak ada masalah”¹⁶⁴

Kondisi tersebut juga di tegaskan oleh bapak Selamat, S.Pd yang menyatakan

“Alhamdulillah sampai saat ini kurikulum 2013 disini berjalan dengan baik, tidak ada permasalahan, lancar pak”¹⁶⁵

Dan juga ditegaskan oleh bapak Sulichan sebagai guru PAIBP di SMP 2 Kudus yang mengatakan

“Geh pak, terima kasih, untuk perubahan kurikulum itu kita sikapi dengan tenang positif saja, ya memang perubahan itu perlu untuk menyesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan, kalau sekerang perkembangannya sudah seperti ini, tuntutan juga tinggi, maka wajar kalau kurikulum itu selalu di kaji dan dilakukan penyempurnaan.”¹⁶⁶

Tanggapan guru di SMP 3 Kudus berkaitan dengan penerapan kurikulum 2013 awalnya muncul penolakan dan kekhawatiran tetapi hal tersebut tidak menjadi hambatan sebagaimana di sampaikan oleh bapak Yuniarto, S.pd:

“Pada awal-awalnya memang muncul penolakan dan tanggapan yang macem- macem, tapi saya selaku kepala sekolah harus mampu meyakinkan dan terus mengawal, dan alhamdulillah sekarang sudah bisa berjalan stabil”¹⁶⁷

Telah terlaksannya kurikulum 2013 dengan baik di SMP 3 Kudus juga di jelaskan oleh ibu Siti Undiah, S.Pd yang mengatakan :

¹⁶⁴ Wawancara dengan bapak Sujarwo, S.Pd.M.Or (Kepala SMP 2 Kudus), Sabtu, 19 Maret 2016

¹⁶⁵ Wawancara dengan Selamat, S.Pd (Waka Kurikulum SMP 2 Kudus), Sabtu, 19 Maret 2016

¹⁶⁶ Wawancara dengan bapak Drs. Sulichan (GPAIBP SMP 2 Kudus), Kamis, 24 Maret 2016

¹⁶⁷ Wawancara dengan bapak Yuniarto, S.Pd (Kepala SMP 3 Kudus), Sabtu, 19 Maret 2016

“Kurikulum 2013 disini alhamdulillah berjalan dengan baik, tidak ada permasalahan, lancar pak”¹⁶⁸

Bapak Drs. Rohman Zamzuri selaku guru PAIBP di SMP 3 Kudus juga menguatkan, dengan mengatakan :

“Ya pak, kurikulum itu koponen yang terpenting dalam pendidikan, apa yang kita lakukan itu kan dalam rangka mewujudkan tujuan dari pendidikan, sehingga jika ada perubahan kurikulum berarti ada perubahan arah dan tujuan pendidikan, kurikulum 2013 ini sangat bagus dan jika dilaksanakan dengan baik maka hasilnya juga pasti baik, tidak ada anak yang berperilaku tidak baik, berkelahi atau yang lainnya”.¹⁶⁹

Di SMP 1 Kaliwungu Kudus pada awal pelaksanaan kurikulum 2013 muncul penolakan yang kuat dari guru, hal sebagaimana di jelaskan oleh kepala SMP 1 Kaliwungu bapak Damiri,S,Pd, M.Pd.

“Pada awal-awal penerapan kurikulum baru ceritanya di sisni dulu ya memang muncul penolakan dan tanggapan yang merasa tidak percaya diri, tapi akhirnya kan tetap harus melaksanakan, meskipun dengan kondisi bagaimanapun karena kan juga tidak ada pilihan lainnya”¹⁷⁰

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Mariatun,S.Pd selaku wakil Urusan Kurikulum yang menjelaskan:

“Pelaksanaan Kurikulum 2013 disini pak, alhamdulillah dengan kondisi yang bagaimanapun telah berjalan , dan kita senantiasa melakukan kajian- kajian untuk peningkatan bagaimana penerapan kurikulum agar dapat sesuai dengan semestinya dan mempunyai nilai manfaat bagi semua anak”.¹⁷¹

Dan bapak Suryadi selaku guru PAIBP SMP 1 Kaliwungu juga memberikan penjelasan:

¹⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Siti Undiyah,S.Pd (Waka Kurikulum SMP 3 Kudus), Sabtu, 19 Maret 2016

¹⁶⁹ Wawancara dengan bapak Rohman Zamzuri, S.Ag GPAIBP SMP 3 Kudus), Senin, 28 Maret 2016

¹⁷⁰ Wawancara dengan bapak Damiri,S.Pd,M.Pd (Kepala SMP 1 Kaliwungu Kudus), Rabu, 23 Maret 2016

¹⁷¹ Wawancara dengan ibu Mariatun,S.Pd, (Waka Kurikulum SMP 1 Kaliwungu Kudus), Rabu, 23 Maret 2016

“Ya mas matur nuwun, gini mas kurikulum 2013 ini bagus dan jika betul-betul diterapkan, tidak direkayasa hasilnya pasti bagus anak- anak bisa menjadi anak-anak yang baik, tapi yaitu tuntutan nya sangat sulit dan macem-macem, ini yang kami rasakan sangat berat, tapi sebenarnya pembelajaran PAIBP itu sudah sangat sesuai dengan kurikulum 2013 dalam hal tuntutan hasilnya, karena tuntutan dalam pembelajaran PAI itu pada akhlaq siswa dan ini sejalan dengan tuntutan kurikulum 2013 ya tho mas ?”¹⁷²

Adapun kondisi tentang tanggapan guru berkaitan penerapan kurikulum 2013 di SMP Muhammadiyah 1 Kudus semua guru bisa diterima dengan baik, sebagaimana di jelaskan oleh bapak Muh. Faris sebagai kepala sekolah :

“SMP Muhammadiyah 1 adalah salah satu SMP swasta yang memakai kurikulum 2013, tentunya hal ini telah kami sosialisasikan kepada semua guru, meminta pendapat kepada semua guru dan pengurus yayasan. Dari sosialisasi itu diambil kesepakatan bahwa SMP Muhammadiyah 1 tidak boleh ketinggalan dengan sekolah-sekolah negeri, sehingga semua komponen siap memakai kurikulum 2013”¹⁷³

Penjelas tersebut di kuatkan oleh bapak Dwi Susilo selaku wakil urusan kurikulum yang nemyatakan

“Untuk penerapan kurikulum 2013 sebenarnya bukan sesuatu yang rumit dan berat, baik dalam hal proses pembelajaran maupun dalam hal penilaian, contohnya dalam proses pembelajaran pendekatan scietific itu kan tidak harus selesai dalam satu kali pertemuan, tetapi bisa beberapa kali pertemuan selama masih dalam satu KD hal ini juga dalam penilaian seperi penilaian sekap bahwa setiap siswa normal maka penilaian sikap minial baik, adanya nilai A atau C hal berarti ada sesuatu yang istimewa dan itu hanya terjadi pada beberapa siswa”¹⁷⁴

Dan ibu Noor Khasanah, S.Ag, M.Pdi. selaku guru PAIBP mengatakan perlunya kesiapan guru sebagaimana di ungkapkan

¹⁷² Wawancara dengan bapak Suryadi, S.Ag, (GPAIBP SMP 1 Kaliwungu Kudus), Sabtu, 26 Maret 2016

¹⁷³ Wawancara dengan bapak Drs. Muh. Faris (Kepala SMP Muhammadiyah 1 Kudus), Jum'at 25 Maret 2016

¹⁷⁴ Wawancara dengan bapak Dwi Susilo, S.Pd (Waka Kurikulum SMP Muhammadiyah 1 Kudus), Jum'at 25 Maret 2016

“Iya pak terima kasih, untuk perubahan kurikulum dalam pendidikan itu kan sesuatu yang biasa, sehingga kita yang sebagai guru harus faham dan senantiasa siap dan jangan kaget, kaget itu hanya di awal- awalnya saja kita agak repot tapi kalau sudah berjalan kita semua bisa menyesuaikan kok pak termasuk kurikulum 2013 ini dan yang dipersiapkan adalah kesiapan sekolah dan guru ini sangat penting pak”.¹⁷⁵

Kemudian tanggapan dari unsur siswa, maka disemua sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 semua siswa tidak ada kendala dan mereka siap bahkan merasa bangga dengan kurikulum baru, tanggapan senada juga muncul dari wali murid yang juga tidak merasa keberatan bahkan mereka berharap dengan kurikulum baru itu anaknya lebih baik

Adaptasi merupakan kemampuan yang harus dimiliki setiap makhluk hidup untuk dapat bertahan hidup. Hal ini juga yang menjadi sikap para pemangku jabatan dalam menyikapi pemberlakuan Kurikulum 2013 di sekolah mereka masing-masing. Meskipun pada awalnya banyak terdapat nada sumbang, tetapi seiring dengan berjalannya waktu hal tersebut dapat diatasi dengan baik.

Langkah awal sebagai wujud pelaksanaan kurikulum adalah penetapan struktur kurikulum di masing- masing sekolah, dari sekolah-sekolah yang menjadi obyek penelitian struktur kurikulum yang disusun dan ditetapkan sekolah mengacu pada Permendikbud RI nomor 68 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah menengah pertama.

Kondisi struktur kurikulum di SMP 1 Kudus yang menerapkan kurikulum 2013 telah mengacu aturan, hal ini dijelaskan oleh bapak Drs.Achsan Noor yang menyatakan :

“Struktur kurikulum tetap mengacu struktur kurikulum 2013, tapi tetap ada yang dikembangkan, hal ini untuk mengakomodir atau disesuaikan dengan kondisi guru yang kita miliki sehingga tidak

¹⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Noor Khasanah (GPAIBP SMP Muhammadiyah 1 Kudus),
Senin, 28 Maret 2016

ada nantinya guru yang disesuaikan dengan perubahan kurikulum ini”.¹⁷⁶

Pernyataan senada juga disampaikan oleh bapak Sujarwo,S.Pd,M.Or (Kepala SMP 2 Kudus) berkaitan dengan struktur Kurikulum yang menyatakan:

“Struktur kurikulum sesuai dan mengacu struktur kurikulum 2013, tapi tetap ada yang dikembangkan, sama disekolah kurikulum 2013 lainnya”.¹⁷⁷

Struktur kurikulum 2013 yang dilaksanakan di SMP 3 Kudus sebagaimana disampaikan oleh bapak Yuniarto,S.Pd yang menyatakan:

“Struktur kurikulum sesuai dan mengacu struktur kurikulum 2013, hal ini mungkin sama dengan sekolah-sekolah SMP lain yang memakai kurikulum 2013, tapi ya tetap ada yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik sekolah masing-masing, apalagi di SMP 3 ini kan juga sekolah yang melakukan pembinaan dan pembibitan atlit olahraga”.¹⁷⁸

Gambaran struktur kurikulum 2013 di SMP 1 Kaliwungu sebagaimana di jelaskan oleh bapak Damiri, S.Pd,M.Pd (Kepala SMP 1 Kaliwungu yang menjelaskan:

“Struktur kurikulum tetap harus sesuai dan mengacu struktur kurikulum 2013, untuk hal ini semua SMP kurikulum 2013 telah sepakat, sehingga mungkin semuanya sama dengan sekolah-sekolah SMP lain yang memakai kurikulum 2013, tapi ya tetap ada yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik sekolah masing-masing.”¹⁷⁹

SMP Muhammadiyah 1 Kudus sebagai satu-satunya sekolah swasta yang menerapkan kurikulum 2013, dalam hal setruktur kurikulum

¹⁷⁶ Wawancara dengan bapak Drs. Achsan Noor (Kepala SMP 1 Kudus), Rabu, 16 Maret 2016

¹⁷⁷ Wawancara dengan bapak Sujarwo,S.Pd.M.Or (Kepala SMP 2 Kudus), Sabtu, 19 Maret 2016

¹⁷⁸ Wawancara dengan bapak Yuniarto,S.Pd (Kepala SMP 3 Kudus), Sabtu, 19 Maret 2016

¹⁷⁹ Wawancara dengan bapak Damiri,S.Pd,M.Pd (Kepala SMP 1 Kaliwungu Kudus), Rabu, 23 Maret 2016

juga tetap mengacu pada aturan, hal ini disampaikan bapak Drs. Muh. Faris yang menyatakan:

“Mungkin diantara sekolah-sekolah SMP di Kudus yang menerapkan Kurikulum 2013, SMP Muhammadiyah 1 mempunyai perbedaan, karena disamping kita mengikuti struktur Kurikulum 2013, maka SMP ini juga tetap dituntut untuk menerapkan kurikulum ciri khusus yang sudah ditetapkan oleh Yayasan Pendidikan Muhammadiyah, itu yang membedakan.”¹⁸⁰

Ada keseragaman terhadap struktur kurikulum 2013 di semua SMP yang menerapkan kurikulum, hal ini terkandung maksud untuk terjadinya keseragaman, dan juga untuk mengakomodir terhadap guru-guru yang mengalami perubahan-perubahan setelah penetapan struktur kurikulum sebagaimana tersebut diatas.

Komponen selanjutnya yang sangat menentukan pelaksanaan kurikulum adalah komponen pendidik, hal ini dikarenakan seorang pendidik dalam proses pembelajaran dikelas adalah sebagai seorang manajer yang akan melaksanakan proses pembelajaran mulai dari persiapan, keahlian guru dalam pembelajaran, dan juga dalam proses penilaian. Berikut adalah hasil penelitian yang kami lakukan di SMP implementasi kurikulum 2013 Kabupaten Kudus berkaitan dengan kemampuan guru PAI dan Budi Pekerti dalam melaksanakan manajemen kurikulum 2013:

a. Kemampuan Guru PAI dan Budi Pekerti SMP 1 Kudus Dalam Melaksanakan Program Pengajaran Kurikulum 2013

Guru PAI dan Budi Pekerti adalah pendidik yang melaksanakan amanat undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan juga Permendikbud nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan yaitu sebagai tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan

¹⁸⁰ Wawancara dengan bapak Drs. Muh. Faris (Kepala SMP Muhammadiyah 1 Kudus), Jum'at 25 Maret 2016

pembimbingan dan pelatihan, dalam rangka untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan antar dan antar umat beragama. Kondisi siswa tersebutlah yang akan diwujudkan oleh guru PAI dan Budi Pekerti melalui pelaksanaan manajemen proses pembelajaran di sekolah. Adapun hal-hal yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti dalam melaksanakan manajemen program pembelajaran kurikulum 2013 di SMP 1 yaitu Drs. Subur, M.Pd dan Suyanto, S.Ag, M.Pd. dengan jumlah siswa 768 siswa yang terbagi dalam 24 rombel yang mempunyai visi **“Terwujudnya Organisasi sekolah yang cerdas, Beriman, Berwawasan lingkungan dan Kompetitif di tingkat global”**, adapun hal-hal yang dilakukan oleh GPAIBP SMP 1 Kudus dalam melaksanakan manajemen program pengajaran kurikulum 2013 adalah :

1) Membuat Perencanaan Dalam Pembelajaran

Penyusunan perencanaan pembelajaran merupakan strategi yang akan dilakukan dan sekaligus menjadi pedoman oleh GPAIBP untuk melaksanakan proses pembelajaran, tahap ini sangat penting karena akan sangat menentukan terhadap tercapainya tujuan, adapun perencanaan yang telah disusun oleh GPAIBP di SMP 1 Kudus adalah:

- a) Penyusunan Program Tahunan, yang didalamnya berisi materi yang akan menjadi pokok bahasan, alokasi waktu selama satu tahun ajaran. (*program tahunan terlampir*)
- b) Program Semester, yang merupakan rencana atau program kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam rentang satu semester. (*program semester terlampir*)
- c) Penghitungan Rincian Minggu Efektif, didalamnya berisi tentang jumlah minggu dalam satu semester yang dikurangi dengan minggu tidak efektif. (*rincian minggu efektif terlampir*)
- d) Penggunaan Silabus, untuk silabus pada kurikulum 2013 sudah ditetapkan oleh pemerintah dan sekolah tinggal mengaplikasikannya. (*silabus terlampir*)

- e) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), merupakan perencanaan yang disusun oleh guru dan akan dilaksanakan dalam proses tatap muka pembelajaran, adapun formatnya adalah sebagai berikut :
- Sekolah :
 - Matapelajaran :
 - Kelas/ Semester :
 - Materi Pokok :
 - Alokasi Waktu :
- A. Kompetensi Inti (KI)
 - 1. Kompetensi Inti (KI)-1
 - 2. Kompetensi Inti (KI)-2
 - 3. Kompetensi Inti (KI)-3
 - 4. Kompetensi Inti (KI)-4
 - B. Kompetensi Dasar dan Indikator Capaian
 - 1. Kompetensi Dasar pada KI-1
 - 2. Kompetensi Dasar pada KI-2
 - 3. Kompetensi dasar pada KI-3
 - 4. Kompetensi Dasar pada KI-4
 - C. Tujuan Pembelajaran
 - D. Materi Pembelajaran (rincian dari Materi Pokok)
 - E. Metode Pembelajaran (rincian dari Kegiatan pembelajaran)
 - F. Media, alat, dan sumber Pembelajaran
 - 1. Media
 - 2. Alat/ bahan
 - 3. Sumber belajar
 - G. Langkah-Langkah Kegiatan pembelajaran
 - 1. Pendahuluan / kegiatan awal (.... menit)
 - 2. Kegiatan Inti (..... Menit)
 - 3. Penutup (..... menit)
 - H. Penilaian
 - 1. Jenis/ teknik penilaian
 - 2. Bentuk instrumen dan instrumen
 - 3. Pedoman Penskoran
- f) Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu batasan minimal nilai yang harus dicapai oleh siswa dalam penilaian hasil belajar. (*KKM terlampir*)
- g) Pelaksanaan penilaian yang meliputi kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan bentuk tes tertulis, hasil observasi, dan penugasan (*daftar nilai terlampir*)¹⁸¹

¹⁸¹ Dokumentasi *Data Perangkat Pembelajaran GPAIBP SMP 1 Kudus.*

2) Melaksanakan Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah aktifitas guru dan murid yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran di dalam kelas, jalannya proses pembelajaran mengacu terhadap RPP yang telah disusun oleh guru, adapun proses pembelajaran yang berlangsung di SMP 1 Kudus adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelum guru masuk kelas, semua siswa sudah berada di kelas dengan kondisi siap untuk melakukan proses pembelajaran,
- 2) Proses pembelajaran diawali dengan salam oleh guru yang dijawab oleh siswa dengan kondisi siswa berdiri di tempat masing-masing,
- 3) Langkah berikutnya adalah mengajak semua siswa untuk memulai pelajaran dengan membaca QS-Al- Insyiroh hal ini dilakukan sebagai bentuk penanaman nilai-nilai religius kepada siswa
- 4) Guru melakukan apersepsi tentang materi yang telah di sampaikan pada pertemuan sebelumnya
- 5) Guru menyampaikn materi KD yang akan di pelajari pada pertemuan sekarang (materinya adalah Sejarah tradisi Islam di Nusantara)
- 6) Guru mengajak siswa berfikir bersama untuk mencari arti tentang tradisi dengan memberi kesempatan berpendapat tentang apa yang dimaksud dengan tradisi
- 7) Beberapa siswa berpendapat menyampaikan arti tradisi, keberanian siswa ini di kasih hadiah dengan tepuk tangan
- 8) Guru mengajak siswa untuk mengamati tentang tradisi-tradisi apa saja yang sering kita temukan, kita lihat bahkan yang kita lakukan dalam kehidupan
- 9) Siswa mengemukakan tentang tradisi-tradisi yang ada di masyarakat berdasar4kan pengamatan siswa sendiri
- 10) Guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk memberi tanggapan atas pertanyaan atau pendapat temannya sendiri
- 11) Guru mmemberikan tanggapan terhadap pertanyaan atau pendapat siswa tentang enomena yang ada di masyarakat berkaitan dengan tradisi masyarakat
- 12) Guru mengakhiri pelajaran dengan memberikan penekanan tentang tradisi-tradsisi bernuansa Islam yang masih ada di masyarakat sekitar dan di Indonesia pada umumnya.¹⁸²

¹⁸² Hasil Observasi Proses pembelajan PAI dan Budi Pekerti di SMP 1 Kudus (Suyanto, S.Ag.M.Pd), hari Rabu, 16 Maret 2016.

3) Melaksanakan Penilaian hasil belajar

Seorang guru yang melakukan proses pembelajaran mempunyai kewajiban untuk melakukan penilaian atas hasil dari proses pembelajaran, hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian terhadap penguasaan atas kompetensi yang meliputi meliputi penilaian aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Adapun penilaian hasil belajar yang telah dilakukan oleh GPAIBP SMP 1 Kudus adalah :

- 1) Ulangan harian dilakukan setelah selesainya satu KD
- 2) Ulangan tengah semester setelah pembelajaran berjalan 8-10 minggu
- 3) Penilaian keaktifan Siswa, penilaian ini dilakukan secara langsung dalam proses tanya jawab pada saat pembelajaran
- 4) Observasi atas perilaku siswa dalam pembelajaran
- 5) Penilaian diri siswa yang dilakukan satu kali dalam satu semester
- 6) Penilaian antar teman yang dilakukan satu kali dalam satu semester
- 7) Penilaian tugas mandiri.¹⁸³

4) Pelaksanaan Pembimbingan Siswa

Pelaksanaan pembimbingan siswa dilakukan dalam rangka untuk penguatan kompetensi dan juga dalam rangka untuk memberikan pengalaman baru. Pelaksanaan pembimbingan yang dilakukan oleh GPAIBP di SMP 1 Kudus adalah dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan lomba-lomba keagamaan.¹⁸⁴

Dari paparan hasil penelitian yang kami laksanakan di SMP 1 Kudus dapat kami ambil pengetahuan bahwa GPAIBP di sekolah tersebut pelaksanaan majamen program pengajaran kurikulum 2013 telah berjalan dengan baik tetapi masih perlu perbaikan diantaranya dalam menyusun

¹⁸³ Hasil Observasi Proses Pembelajaran dan wawancara dengan GPAIBP SMP 1 Kudus (Drs.Subur,M.Pd dan Suyanto,S.Ag,M.Pd) hari Rabu, 16 Maret 2016.

¹⁸⁴Hasil Wawancara dengan GPAIBP SMP 1 Kudus (Drs. Subur, M.Pd, Suyanto, S.Ag,M.Pd).

RPP yang masih mengacu pada Permendikbud nomor 81 A tahun 2013, pada hal seharusnya mengacu pada permendikbud nomor 103 tahun 2014.

b. Kemampuan Guru PAI dan Budi Pekerti SMP 2 Kudus Dalam Melaksanakan Program Pengajaran Kurikulum 2013

Guru PAI dan Budi Pekerti ada dua guru yaitu Drs. Sulichan dan Drs. Moh. Kamaluddin dengan jumlah siswa 797 siswa yang terbagi dalam 24 rombel yang mempunyai visi “**Menuju Sekolah yang Berprestasi, Berpijak pada Budaya Bangsa Berdasarkan Iman dan Takwa dalam Menghadapi Persaingan Global**” dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan manajemen program pengajaran kurikulum 2013, maka hal-hal yang telah dilaksanakan oleh GPAIBP SMP 2 Kudus adalah sebagai berikut :

1) Membuat Perencanaan Dalam Pembelajaran

Penyusunan perencanaan pembelajaran merupakan setrategi yang akan dilakukan dan sekaligus menjadi pedoman oleh GPAIBP untuk melaksanakan proses pembelajaran, tahap ini sangat penting karena akan sangat menentukan terhadap tercapainya tujuan, adapun perencanaan yang telah disusun oleh GPAIBP di SMP 2 Kudus adalah:

- a) Penyusunan Program Tahunan, yang didalamnya berisi materi yang akan menjadi pokok bahasan, alokasi waktu selama satu tahun ajaran. (*program tahunan terlampir*)
- b) Program Semester, yang merupakan rencana atau program kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam rentang satu semester. (*program semester terlampir*)
- c) Penghitungan Rincian Minggu Efektif, didalamnya berisi tentang jumlah minggu dalam satu semester yang dikurangi dengan minggu tidak efektif. (*rincian minggu efektif terlampir*)
- d) Penggunaan Silabus, untuk silabus pada kurikulum 2013 sudah ditetapkan oleh pemerintah dan sekolah tinggal mengaplikasikannya. (*silabus terlampir*)
- e) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), merupakan perencanaan yang disusun oleh guru dan akan dilaksanakan dalam proses tatap muka pembelajaran, adapun RPP oleh GPAIBP SMP 2 Kudus telah mengacu pada permendikbud nomor 103 tahun 2014 yang formatnya adalah sebagai berikut :

- Sekolah :
Matapelajaran :
Kelas/ Semester :
Alokasi Waktu :
- A. Kompetensi Inti (KI)
1. Kompetensi Inti (KI)-1
 2. Kompetensi Inti (KI)-2
 3. Kompetensi Inti (KI)-3
 4. Kompetensi Inti (KI)-4
- B. Kompetensi Dasar
1. Kompetensi Dasar pada KI-1
 2. Kompetensi Dasar pada KI-2
 3. Kompetensi dasar pada KI-3
 4. Kompetensi Dasar pada KI-4
- C. Indikator Capaian dari masing-masing Kompetensi Inti
- D. Materi Pembelajaran (rincian dari Materi Pokok)
- E. Langkah-Langkah Kegiatan pembelajaran
1. Pendahuluan / kegiatan awal (.... menit)
 2. Kegiatan Inti (..... Menit)
 3. Penutup (..... menit)
- F. Penilaian, Remedial dan Pengayaan
1. Penilaian
 - 1) Jenis/ teknik penilaian
 - 2) Bentuk instrumen dan instrumen
 - 3) Pedoman Penskoran
 2. Pengayaan dalam bentuk pemberian tugas
 3. Remedial dalam bentuk pembelajaran ulang dan penilalaian ulang
- G. Media/ Alat, Bahan dan Sumber Belajar
- H. Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu batasan minimal nilai yang harus dicapai oleh siswa dalam penilaian hasil belajar. (*KKM terlampir*)
- I. Pelaksanaan penilaian yang meliputi kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan bentuk tes tertulis, hasil observasi, dan penugasan (*daftar nilai terlampir*)¹⁸⁵

2) Melaksanakan Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah aktifitas guru dan murid yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran di dalam kelas, jalannya proses pembelajaran mengacu terhadap RPP yang telah

¹⁸⁵ Dokumentasi *Data Perangkat Pembelajaran GPAIBP SMP 2 Kudus* (Drs. Sulichan) hari Kamis, 17 Maret 2016

disusun oleh guru, adapun proses pembelajaran yang berlangsung di SMP 2 Kudus adalah sebagai berikut:

- a) Sebelum guru masuk kelas, semua siswa sudah berada di kelas dengan kondisi siap untuk melakukan proses pembelajaran,
- b) Proses pembelajaran diawali dengan salam oleh guru yang dijawab oleh siswa dengan kondisi siswa berdiri di tempat masing-masing,
- c) Langkah berikutnya adalah mengajak semua siswa untuk memulai pelajaran dengan membaca QS. Al- Baqoroh hal ini dilakukan sebagai bentuk penanaman nilai-nilai religius kepada siswa
- d) Guru melakukan apersepsi tentang materi yang telah di sampaikan pada pertemuan sebelumnya
- e) Guru menyampaikn materi KD yang akan di pelajari pada pertemuan sekarang (materinya adalah Sejarah Perkembangan Islam di Madinah)
- f) Guru mengajak siswa mengamati video dan gambar tentang materi perjuangan nabi Muhammad di Madinah bersama untuk mencari arti tentang peristiwa yang berkaitan dengan peristiwa hijrah dengan memberi kesempatan berpendapat tentang video atau gambar tersebut
- g) Guru mengajak siswa untuk mengamati tentang arti hijrah dan tempat-tempat yang berkaitan dengan peristiwa hijrah
- h) Siswa mengemukakan arti hijrah dan tempat-tempat yang berkaitan dengan peristiwa hijrah
- i) Guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk memberi tanggapan atas pertanyaan atau pendapat temannya sendiri
- j) Guru mmemberikan tanggapan terhadap pertanyaan atau pendapat siswa tentang fenomena peristiwa hijrah Nabi Muhammad dari Makkah ke Madinah
- k) Guru mengakhiri pelajaran dengan memberikan penekanan tentang peristiwa hijrah Nabi Muhammad dari Makkah ke Madinah .¹⁸⁶

3) Melaksanakan Penilaian hasil belajar

Melaksanakan penilaian adalah merupakan kewajiban seorang guru sebagai tindak lanjut dari terlaksananya proses pembelajaran, hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian terhadap penguasaan atas kompetensi yang meliputi

¹⁸⁶ Hasil Observasi Proses Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP 2 Kudus (Drs. Moh. Kamaluddin) Hari Kamis, 17 Maret 2016

meliputi penilaian aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Adapun penilaian hasil belajar yang telah dilakukan oleh GPAIBP SMP 2 Kudus adalah :

- a) Ulangan harian dilakukan setelah selesainya satu KD
- b) Ulangan tengah semester setelah pembelajaran berjalan 8-10 minggu
- c) Penilaian keaktifan Siswa, penilaian ini dilakukan secara langsung dalam proses tanya jawab pada saat pembelajaran
- d) Observasi atas perilaku siswa dalam pembelajaran
- e) Penilaian diri siswa yang dilakukan satu kali dalam satu semester
- f) Penilaian antar teman yang dilakukan satu kali dalam satu semester
- g) Penilaian tugas mandiri.¹⁸⁷

4) Pelaksanaan Pembimbingan Siswa

Pelaksanaan pembimbingan siswa dilakukan dalam rangka untuk penguatan kompetensi dan juga dalam rangka untuk memberikan pengalaman baru. Pelaksanaan pembimbingan yang dilakukan oleh GPAIBP di SMP 2 Kudus adalah dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan lomba-lomba keagamaan.¹⁸⁸

Secara keseluruhan dalam manajemen program pengajaran kurikulum 2013 oleh guru SMP 2 Kudus telah sesuai dengan petunjuk teknis Kurikulum 2013, mulai dari proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan proses pembimbingan siswa.

c. Kemampuan Guru PAI dan Budi Pekerti SMP 3 Kudus Dalam Melaksanakan Program Pengajaran Kurikulum 2013

Sama dengan SMP 1 dan 2 Kudus SMP 3 Kudus melaksanakan kurikulum 2013 mulai tahun ajaran 2013-2014 sehingga sekarang sudah masuk tahun ketiga, sampai usia yang

¹⁸⁷ Hasil Observasi Proses Pembelajaran dan wawancara dengan GPAIBP SMP 2 Kudus (Drs.Sulichan dan Drs. Moh. Kamaluddin), Hari Kamis, 27 Maret 2016

¹⁸⁸ Hasil Wawancara dengan GPAIBP SMP 2 Kudus (Drs.Sulichan dan Drs. Moh. Kamaluddin)

ketiga ini pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP 3 ini masih di kawal oleh Bapak Drs. Yuniarto sebagai kepala sekolah tidak seperti sekolah lainnya yang telah mengalami rotasi kepala sekolah.

Guru PAI dan Budi Pekerti yang mengajar di SMP 3 Kudus ada 3 guru yaitu Drs. Rohman Zamzuri, Asfiah, S.Ag, dan Noor Kholidah, S.Ag. dengan jumlah siswa 864 yang terbagi dalam 27 rombel yang mempunyai visi **“Terwujudnya Pendidikan yang Berkualitas dan Berbudaya Berdasarkan Keimanan dan Ketakwaan Terhadap Tuhan yang Maha Esa”** sebagai pendidik dan pelaksana kurikulum 2013 di sekolah, maka hal-hal yang telah dilakukan GPAIBP SMP 3 Kudus adalah sebagai berikut :

1) **Membuat Perencanaan Dalam Pembelajaran**

Penyusunan perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal yang harus dilakukan oleh seorang pendidik sebelum melakukan proses pembelajaran, sebab tanpa adanya perencanaan yang baik maka proses pembelajaran juga tidak akan dapat berjalan sesuai dengan yang kita harapkan dan akhirnya tujuan yang akan kita capai pun juga tidak akan maksimal, adapun perencanaan yang telah disusun oleh GPAIBP di SMP 3 Kudus adalah:

- a) Penyusunan Program Tahunan, yang didalamnya berisi materi yang akan menjadi pokok bahasan, alokasi waktu selama satu tahun ajaran. (*program tahunan terlampir*)
- b) Program Semester, yang merupakan rencana atau program kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam rentang satu semester. (*program semester terlampir*)
- c) Penghitungan Rincian Minggu Efektif, didalamnya berisi tentang jumlah minggu dalam satu semester yang dikurangi dengan minggu tidak efektif. (*rincian minggu efektif terlampir*)
- d) Penggunaan Silabus, untuk silabus pada kurikulum 2013 sudah ditetapkan oleh pemerintah dan sekolah tinggal mengaplikasikannya. (*silabus terlampir*)
- e) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), merupakan perencanaan yang disusun oleh guru dan akan

dilaksanakan dalam proses tatapmuka pembelajaran, adapun formatnya adalah sebagai berikut :

Sekolah :

Matapelajaran :

Kelas/ Semester :

Materi Pokok :

Alokasi Waktu :

- A. Kompetensi Inti (KI)
 1. Kompetensi Inti (KI)-1
 2. Kompetensi Inti (KI)-2
 3. Kompetensi Inti (KI)-3
 4. Kompetensi Inti (KI)-4
 - B. Kompetensi Dasar dan Indikator Capaian
 - 1) Kompetensi Dasar pada KI-1
 - 2) Kompetensi Dasar pada KI-2
 - 3) Kompetensi dasar pada KI-3
 - 4) Kompetensi Dasar pada KI-4
 - C. Tujuan Pembelajaran
 - D. Materi Pembelajaran (rincian dari Materi Pokok)
 - E. Metode Pembelajaran (rincian dari Kegiatan pembelajaran)
 - F. Media, alat, dan sumber Pembelajaran
 1. Media
 2. Alat/ bahan
 3. Sumber belajar
 - G. Langkah-Langkah Kegiatan pembelajaran
 1. Pendahuluan / kegiatan awal (.... menit)
 2. Kegiatan Inti (..... Menit)
 3. Penutup (..... menit)
 - H. Penilaian
 1. Jenis/ teknik penilaian
 2. Bentuk instrumen dan instrumen
 3. Pedoman Penskoran
- f) Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu batasan minimal nilai yang harus dicapai oleh siswa dalam penilaian hasil belajar. (*KKM terlampir*)
- g) Pelaksanaan penilaian yang meliputi kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan bentuk tes tertulis, hasil observasi, dan penugasan (*daftar nilai terlampir*)¹⁸⁹

¹⁸⁹ Dokumentasi data perangkat pembelajaran GPAIBP SMP 3 Kudus (Noor Kholidah, S.Ag)

2) Melaksanakan Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah aktifitas guru dan murid yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran di dalam kelas, jalannya proses pembelajaran mengacu terhadap RPP yang telah disusun oleh guru, adapun proses pembelajaran yang berlangsung di SMP 3 Kudus yang dilakukan oleh Noor Kholidah, S.Ag adalah sebagai berikut:

- a) Sebelum guru masuk kelas, semua siswa sudah berada di kelas dengan kondisi siap untuk melakukan proses pembelajaran,
- b) Proses pembelajaran diawali dengan salam oleh guru yang dijawab oleh siswa dengan kondisi siswa berdiri di tempat masing-masing,
- c) Langkah berikutnya adalah mengajak semua siswa untuk berdo'a memulai pelajaran hal ini dilakukan sebagai bentuk penanaman nilai-nilai religius kepada siswa
- d) Guru melakukan apersepsi tentang materi yang telah di sampaikan pada pertemuan sebelumnya yaitu tentang shalat jama' dan qashar
- e) Guru menyampaikan materi KD yang akan di pelajari pada pertemuan sekarang (materinya adalah Shalat Jama' dan Qashar)
- f) Guru mengajak siswa berfikir bersama untuk menentukan sebab- sebab diperbolehkannya melaksanakan shalat wajib secara jama', qashar
- g) Beberapa siswa berpendapat menyampaikan sebab- sebab diperbolehkannya melaksanakan shalat wajib secara jama', qashar
- h) Guru memberikan penjelasan dan pemahaman tentang pentingnya shalat lima waktu, sehingga dalam kondisi apapun tidak boleh ditinggalkan.
- i) Guru memberikan penjelasan tentang tatacara pelaksanaan shalat wajib secara jama' qashar.
- j) Guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan tatacara pelaksanaan shalat secara jama', qashar.
- k) Guru mengakhiri pelajaran dengan memberikan penekanan tentang tatacara pelaksanaan shalat wajib secara jama', qashar.¹⁹⁰

¹⁹⁰ Hasil Observasi proses pembelajan PAI dan Budi Pekerti di SMP 3 Kudus (Noor Kholidah), Hari Sabtu, 18 Maret 2016.

3) Melaksanakan Penilaian hasil belajar

Seorang guru yang melakukan proses pembelajaran mempunyai kewajiban untuk melakukan penilaian atas hasil dari proses pembelajaran, hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian terhadap penguasaan atas kompetensi yang meliputi meliputi penilaian aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Adapun penilaian hasil belajar yang telah dilakukan oleh GPAIBP SMP 3 Kudus adalah :

- a) Ulangan harian dilakukan setelah selesainya satu KD
- b) Ulangan tengah semester setelah pembelajaran berjalan 8-10 minggu
- c) Penilaian keaktifan Siswa, penilaian ini dilakukan secara langsung dalam proses tanya jawab pada saat pembelajaran
- d) Observasi atas prilaku siswa dalam pembelajaran
- e) Penilaian diri siswa yang dilakukan satu kali dalam satu semester
- f) Penilaian antar teman yang dilakukan satu kali dalam satu semester
- g) Penilaian tugas mandiri.¹⁹¹

4) Pelaksanaan Pembimbingan Siswa

Pelaksanaan pembimbingan siswa dilakukan dalam rangka untuk penguatan kompetensi dan juga dalam rangka untuk memberikan pengalaman baru. Pelaksanaan pembimbingan yang dilakukan oleh GPAIBP di SMP 3 Kudus adalah dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler kuliah ahad pagi, MTQ dan pembinaan lomba-lomba keagamaan.¹⁹²

Dari paparan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP 3 Kudus dapat diambil pengetahuan bahwa GPAIBP di sekolah tersebut pelaksanaan majamen program pengajaran kurikulum 2013 masih perlu banyak peningkatan diantaranya masih sama dengan proses pembelajaran kurikulum 2006.

¹⁹¹ Hasil dokumentasi daftar nilai GPAIBP SMP 3 Kudus (Drs. Rohman Zamzuri, Noor Kholidah, S.Ag, Asfiah, S.Ag), Sabtu, 18 Maret 2016

¹⁹² Hasil Wawancara dengan GPAIBP SMP 3 Kudus (Drs. Rohman Zamzuri, Noor Kholidah, S.Ag, Asfiah, S.Ag)

- a. Penyusunan RPP yang masih mengacu pada Permendikbud nomor 81 A tahun 2013, pada hal seharusnya mengacu pada permendikbud nomor 103 tahun 2014.
 - b. Proses pembelajaran belum mengacu pada pendekatan *saintific* tapi masih memamakai metode ceramah sehingga masih dominasi guru.
- d. Kemampuan Guru PAI dan Budi Pekerti SMP 1 Kaliwungu Kudus Dalam Melaksanakan Program Pengajaran Kurikulum 2013**

Guru utamanya Guru PAI dan Budi Pekerti merupakan penentu maju mundurnya bangsa. Secara garis besar, guru merupakan tiang utama bangsa dalam mendidik putra-putri bangsa untuk mengenal para nenek moyangnya serta mengenal peradaban yang maju yang pernah dicapai serta cara-cara untuk memperolehnya, Guru PAI dan Budi Pekerti adalah pendidik yang melaksanakan amanat undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan juga Permendikbud nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan yaitu sebagai tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, dalam rangka untuk membentuk manusia indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama, kurikulum 2013 dirumuskan dalam rangka untuk mewujudkan tujuan tersebut, dan SMP 1 Kaliwungu kudus sebagai salah satu SMP implementasi kurikulum 2013 yang mempunyai visi “**Bersaing dalam Prestasi Akademik dan Non Akademik Bewawasan Iptek Berdasarkan pada Imtaq.**” Mempunyai siswa berjumlah 765 yang terbagi dalam 24 rombel dengan jumlah GPAIBP tiga orang yaitu: H. Muh. Aksin, S.Ag.M.Pd.I, H. Suryadi, S.Ag, Budiyono, S.PdI,M.Pd.I adapun hal-hal yang dilakukan oleh GPAIBP SMP 1 Kaliwungu Kudus dalam

melaksanakan manajemen program pengajaran kurikulum 2013 adalah:

1) Membuat Perencanaan Dalam Pembelajaran

Penyusunan perencanaan pembelajaran merupakan strategi yang akan dilakukan dan sekaligus menjadi pedoman oleh GPAIBP untuk melaksanakan proses pembelajaran, tahap ini sangat penting karena akan sangat menentukan terhadap tercapainya tujuan, adapun perencanaan yang telah disusun oleh GPAIBP di SMP 1 Kaliwungu Kudus adalah:

- a) Penyusunan Program Tahunan, yang didalamnya berisi materi yang akan menjadi pokok bahasan, alokasi waktu selama satu tahun ajaran. (*program tahunan terlampir*)
- b) Program Semester, yang merupakan rencana atau program kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam rentang satu semester. (*program semester terlampir*)
- c) Penghitungan Rincian Minggu Efektif, didalamnya berisi tentang jumlah minggu dalam satu semester yang dikurangi dengan minggu tidak efektif. (*rincian minggu efektif terlampir*)
- d) Penggunaan Silabus, untuk silabus pada kurikulum 2013 sudah ditetapkan oleh pemerintah dan sekolah tinggal mengaplikasikannya. (*silabus terlampir*)
- e) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), merupakan perencanaan yang disusun oleh guru dan akan dilaksanakan dalam proses tatap muka pembelajaran, adapun formatnya adalah sebagai berikut :
 - Sekolah :
 - Matapelajaran :
 - Kelas/ Semester :
 - Materi Pokok :
 - Alokasi Waktu :
 - A. Kompetensi Inti (KI)
 1. Kompetensi Inti (KI)-1
 2. Kompetensi Inti (KI)-2
 3. Kompetensi Inti (KI)-3
 4. Kompetensi Inti (KI)-4
 - B. Kompetensi Dasar dan Indikator Capaian
 1. Kompetensi Dasar pada KI-1
 2. Kompetensi Dasar pada KI-2
 3. Kompetensi dasar pada KI-3
 4. Kompetensi Dasar pada KI-4

- C. Tujuan Pembelajaran
 - D. Materi Pembelajaran (rincian dari Materi Pokok)
 - E. Metode Pembelajaran (rincian dari Kegiatan pembelajaran)
 - F. Media, alat, dan sumber Pembelajaran
 - 1. Media
 - 2. Alat/ bahan
 - 3. Sumber belajar
 - G. Langkah-Langkah Kegiatan pembelajaran
 - 1. Pendahuluan / kegiatan awal (.... menit)
 - 2. Kegiatan Inti (..... Menit)
 - 3. Penutup (..... menit)
 - H. Penilaian
 - 1. Jenis/ teknik penilaian
 - 2. Bentuk instrumen dan instrumen
 - 3. Pedoman Penskoran
- f) Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu batasan minimal nilai yang harus dicapai oleh siswa dalam penilaian hasil belajar. (*KKM terlampir*)
- g) Pelaksanaan penilaian yang meliputi kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan bentuk tes tertulis, hasil observasi, dan penugasan (*daftar nilai terlampir*)¹⁹³

2) Melaksanakan Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah aktifitas guru dan murid yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran di dalam kelas, jalannya proses pembelajaran mengacu terhadap RPP yang telah disusun oleh guru, adapun proses pembelajaran yang berlangsung di SMP 1 Kaliwungu Kudus oleh Suryadi, S.Ag GPAIBP dilaksanakan di Mushollah sekolah kelas IX-A dengan materi syarat wajib, rukun-rukun dan wajib haji adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelum guru masuk musholla, semua siswa sudah berada di musholla dengan kondisi siap untuk melakukan proses pembelajaran,
- 2) Proses pembelajaran diawali dengan salam oleh guru yang dijawab oleh siswa dengan kondisi siswa berdiri di tempat masing-masing,
- 3) Langkah berikutnya adalah mengajak semua siswa untuk berdo'a memulai pelajaran dan membaca QS.Al- Baqoroh ayat

¹⁹³ Dokumentasi Data Perangkat Pembelajaran GPAIBP SMP 1 Kaliwungu Kudus.

- 36 – 40 secara bersama-sama, hal ini dilakukan sebagai bentuk penanaman nilai-nilai religius kepada siswa
- 4) Guru melakukan apersepsi tentang materi yang telah di sampaikan pada pertemuan sebelumnya yaitu tentang Haji dan Umroh
 - 5) Guru menyampaikan materi KD yang akan di pelajari pada pertemuan sekarang (materinya adalah syarat wajib, rukun-rukun dan wajib Haji)
 - 6) Guru mengajak siswa berfikir bersama untuk mencari arti tentang syarat wajib, rukun-rukun dan wajib Haji
 - 7) Guru mengajak siswa untuk mengamati tentang syarat wajib, rukun-rukun dan wajib Haji melalui buku pegangan siswa
 - 8) Siswa mengemukakan pendapat tentang syarat wajib, rukun-rukun dan wajib Haji berdasarkan pengamatan siswa sendiri dari membaca
 - 9) Guru memberikan penekanan pemahaman materi tentang syarat wajib, rukun-rukun dan wajib Haji
 - 10) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan materi tentang rukun dan wajib Haji
 - 11) Guru mengakhiri pelajaran dengan memberikan penekanan tentang syariat kewajiban haji bagi umat Islam.¹⁹⁴

3) Melaksanakan Penilaian hasil belajar

Seorang guru yang melakukan proses pembelajaran mempunyai kewajiban untuk melakukan penilaian atas hasil dari proses pembelajaran, hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian terhadap penguasaan atas kompetensi yang meliputi meliputi penilaian aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Adapun penilaian hasil belajar yang telah dilakukan oleh GPAIBP SMP 1 Kaliwungu Kudus adalah :

- 1) Ulangan harian dilakukan setelah selesainya satu KD
- 2) Ulangan tengah semester setelah pembelajaran berjalan 8-10 minggu
- 3) Penilaian tugas mandiri siswa
- 4) Observasi atas keaktifan dan prilaku siswa dalam pembelajaran
- 5) Penilaian diri siswa yang dilakukan satu kali dalam satu semester
- 6) Penilaian antar teman yang dilakukan satu kali dalam satu semester.¹⁹⁵

¹⁹⁴ Hasil Observasi proses pembelajan PAI dan Budi Pekerti di SMP 1 Kaliwungu Kudus (H. Suryadi, S.Ag) Hari Rabu, 16 Maret 2016.

4) Pelaksanaan Pembimbingan Siswa

Pelaksanaan pembimbingan siswa dilakukan dalam rangka untuk penguatan kompetensi dan juga dalam rangka untuk memberikan pengalaman barunamun untuk di SMP 1 Kaliwungu Kudus tidak dapat terlaksana karena terbentur anggaran dana BOS tidak dapat dialokasikan untuk kegitan tersebut.termasuk untuk pengadaan sarana pembelajaran.¹⁹⁶

Dari paparan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP 1 Kaliwungu Kudus dapat diambil garis besar bahwa GPAIBP di sekolah tersebut belum melaksanakan majamen program pengajaran kurikulum 2013 secara maksimal diantaranya :

- a. Penyusunan RPP yang masih mengacu pada Permendikbud nomor 81 A tahun 2013, pada hal seharusnya mengacu pada permendikbud nomor 103 tahun 2014.
 - b. Proses pembelajaran belum mengacu pada pendekatan *saintific* tapi masih memakai pendekatan intervensif dari guru kepada siswa.
- e. Kemampuan Guru PAI dan Budi Pekerti SMP Muhammadiyah 1 Kudus Dalam Melaksanakan Program Pengajaran Kurikulum 2013**

Guru PAI dan Budi Pekerti adalah pendidik yang mempunyai karakteristik yang berbeda dibanding dengan guru bidang matapelajaran lainnya, karakteristik terletak pada tuntutan pada guru yang tidak hanya mendidik secara intelektual tapi juga secara mental kerohanian.

SMP Muhammadiyah 1 Kudus satu-satunya sekolah bercirikan khusus yang melaksanakan kurikulum 2013, sekolah ini mempunyai visi” **Terciptanya Suasana Islami Unggul dalam**

¹⁹⁵. Hasil Dokumentasi Daftar Nilai GPAIBP (H. Suryadi, S.Ag), Hari Senin tgl 21 Maret 2016.

¹⁹⁶. Hasil Wawancara dengan GPAIBP SMP 1 Kaliwungu Kudus (Suryadi,S.Ag), senin tgl 21 Maret 2016

Prestasi Berwawasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi” jumlah siswa adalah 589 dengan jumlah rombel 21 kelas dengan jumlah GPAIBP 4 orang yaitu: Noor Khasanah, S.Ag, M.PdI, Kholif, S.PdI, karena sebagai sekolah yang bercirikan khusus, maka GPAIBP yang mengajar di SMP Muhammadiyah 1 juga mengajar pelajaran PAIBP bercirikan khusus yaitu materinya merupakan akumulasi dari semua materi khusus agama yang ada di sekolah tersebut (Qur'an-Hadits, Aqidah akhlak, Bahasa Arab, Fiqih, Kemuhammadiyah, SKI),¹⁹⁷ adapun hasil penelitian terhadap proses pembelajaran PAIBP yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 oleh Noor Khasanah, S.Ag, M.Pd.I adalah sebagai berikut :

1) Membuat Perencanaan Dalam Pembelajaran

Penyusunan perencanaan pembelajaran merupakan wujud kesiapan guru untuk melaksanakan pembelajaran yang didalamnya tersusun setrategi yang akan dilakukan dan sekaligus menjadi pedoman oleh GPAIBP untuk melaksanakan proses pembelajaran, tahap ini sangat penting karena akan sangat menentukan terhadap tercapainya tujuan, adapun perencanaan yang telah disusun oleh GPAIBP di SMP Muhammadiyah 1 Kudus adalah:

- a) Penyusunan Program Tahunan, yang didalamnya berisi materi yang akan menjadi pokok bahasan, alokasi waktu selama satu tahun ajaran. (*program tahunan terlampir*)
 - b) Program Semester, yang merupakan rencana atau program kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam rentang satu semester. (*program semester terlampir*)
 - c) Penggunaan Silabus, untuk silabus pada kurikulum 2013 sudah ditetapkan oleh pemerintah dan sekolah tinggal mengaplikasikannya. (*silabus terlampir*)
 - d) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), merupakan perencanaan yang disusun oleh guru dan akan dilaksanakan dalam proses tatap muka pembelajaran, adapun formatnya adalah sebagai berikut :
- | | |
|---------------|---|
| Sekolah | : |
| Matapelajaran | : |

¹⁹⁷ Wawancara dengan Kepala SMP Muhammadiyah 1 Kudus (Bpk. Muhammad Faris), Kamis, 3 Maret 2016.

- Kelas/ Semester :
 Standar Kompetensi :
 Kompetensi Dasar :
 Indikator :
 Alokasi Waktu :
- A. Tujuan pembelajaran
 B. Materi Pembelajaran
 C. Metode Pembelajaran
 D. Langkah-Langkah Kegiatan pembelajaran
 1. Pendahuluan / kegiatan awal (.... menit) yang meliputi: Apersepsi dan motivasi
 2. Kegiatan Inti (..... Menit) yang terdiri: Eksplorasi, Elaborasi, Konfirmasi
 3. Penutup (..... menit) yang meliputi : Menyimpulkan, post Test, Tindak lanjut
- E. Sumber belajar
 F. Penilaian
 1. Jenis/ teknik penilaian
 2. Bentuk instrumen dan instrumen
 3. Pedoman Penskoran
- e) Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu batasan minimal nilai yang harus dicapai oleh siswa dalam penilaian hasil belajar. (*KKM terlampir*)
 f) Pelaksanaan penilaian yang meliputi kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan bentuk tes tertulis, hasil observasi, dan penugasan (*daftar nilai terlampir*)¹⁹⁸

2) Melaksanakan Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah aktifitas guru dan murid yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran di dalam kelas, jalannya proses pembelajaran mengacu terhadap RPP yang telah disusun oleh guru, adapun proses pembelajaran yang berlangsung di SMP Muhammadiyah 1 Kudus adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelum guru masuk kelas, semua siswa sudah berada di kelas dengan kondisi siap untuk melakukan proses pembelajaran,
- 2) Ketua kelas menyiapkan teman-teman untuk memberi penghormatan atas kehadiran guru.

¹⁹⁸ Dokumentasi perangkat pembelajaran GPAIBP SMP Muhammadiyah 1 Kudus (Noor Khasanah, S.Ag.M.PdI) hari Rabu, 23 Maret 2016.

- 3) Guru masuk kelas dan memberikan salam kepada semua siswa yang dijawab oleh siswa dengan kondisi siswa berdiri di tempat masing-masing,
- 4) Langkah berikutnya adalah mengajak semua siswa untuk berdo'a memulai pelajaran hal ini dilakukan sebagai bentuk penanaman nilai-nilai religius kepada siswa
- 5) Guru melakukan apersepsi tentang materi yang telah di sampaikan pada pertemuan sebelumnya
- 6) Guru menyampaikan materi KD yang akan di pelajari pada pertemuan sekarang (materinya adalah Daulah Khalifah setelah Khulafaurrosyidin)
- 7) Guru mengajak siswa berfikir bersama untuk mencari arti tentang tradisi dengan memberi kesempatan berpendapat tentang adalah Daulah Khalifah setelah Khulafaurrosyidin
- 8) Beberapa siswa berpendapat menyampaikan arti adalah Daulah Khalifah setelah Khulafaurrosyidin
- 9) Guru mengajak siswa untuk mengamati tentang adalah Daulah Khalifah setelah Khulafaurrosyidin
- 10) Siswa mengemukakan tentang adalah Daulah Khalifah setelah Khulafaurrosyidin
- 11) Guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk memberi tanggapan atas pertanyaan atau pendapat temannya sendiri
- 12) Guru memberikan tanggapan terhadap pertanyaan atau pendapat siswa tentang fenomena yang ada di masyarakat berkaitan dengan adalah Daulah Khalifah setelah Khulafaurrosyidin
- 13) Guru mengakhiri pelajaran dengan memberikan penekanan tentang materi adalah Daulah Khalifah setelah Khulafaurrosyidin¹⁹⁹

3) Melaksanakan Penilaian hasil belajar

Seorang guru yang melakukan proses pembelajaran mempunyai kewajiban untuk melakukan penilaian atas hasil dari proses pembelajaran, hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian terhadap penguasaan atas kompetensi yang meliputi meliputi penilaian aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Adapun penilaian hasil belajar yang telah dilakukan oleh GPAIBP SMP Muhammadiyah 1 Kudus adalah :

¹⁹⁹ Hasil Observasi proses pembelajan PAI dan Budi Pekerti di SMP Muhammadiyah 1 Kudus (Noor Khasanah,S.Ag,M.Pd.I), Kamis, 24 Maret 2016.

- 1) Ulangan harian dilakukan setelah selesainya satu KD
- 2) Ulangan tengah semester setelah pembelajaran berjalan 8-9 minggu
- 3) Penilaian keaktifan siswa, penilaian ini dilakukan secara langsung dalam proses tanya jawab pada saat pembelajaran
- 4) Observasi atas perilaku siswa dalam pembelajaran
- 5) Penilaian tugas mandiri.²⁰⁰

4) Pelaksanaan Pembimbingan Siswa

Pelaksanaan pembimbingan siswa dilakukan dalam rangka untuk penguatan kompetensi dan juga dalam rangka untuk memberikan pengalaman baru. Pelaksanaan pembimbingan yang dilakukan oleh GPAIBP di SMP Muhammadiyah 1 Kudus adalah dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan lomba-lomba keagamaan.²⁰¹

Dari paparan hasil penelitian yang kami laksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Kudus dapat kami ambil pengetahuan bahwa GPAIBP di sekolah tersebut belum melaksanakan majamen program pengajaran kurikulum 2013 secara maksimal sehingga masih perlu banyak peningkatan diantaranya :

- a. Penyusunan RPP yang belum mengacu pada kurikulum 2013,
- b. Proses pembelajaran masih dominasi guru,
- c. Penilaian belum mencerminkan sistem penilaian kurikulum 2013.

2. Problematika Guru PAI dan Budi Pekerti Dalam Melaksanakan Program Pengajaran Kurikulum 2013 SMP Di Kabupaten Kudus

Kurikulum bagaimanapun baiknya tentu masih sangat tergantung kepada para guru. Oleh karena itu perubahan mindset para guru tentu menjadi sangat penting sebagai prasyarat keberhasilan implementasi kurikulum. Dengan demikian, keberhasilan penerapan kurikulum 2013

²⁰⁰ Hasil dokumentasi daftar nilai mata pelajaran PAIBP SMP 1 Muhammadiyah (Noor Khasanah, S.Ag,M.Pd.I) Kamis, 24 Maret 2016.

²⁰¹ Hasil Wawancara dengan GPAIBP SMP 1 Muhammadiyah Kudus (Noor Khasanah, S.Ag,M.Pd.I)

juga sangat tergantung kepada perubahan mindset para guru di dalam mendidik para siswa. Kurikulum sebagai dokumen adalah variabel instrumen keberhasilan pendidikan. Akan tetapi yang menjadi variabel substansialnya adalah para guru dan guru yang berkualitas lah yang akan menentukan apakah pendidikan akan bisa menjadi wahana bagi pengembangan kapasitas manusia atau tidak.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 merupakan Tantangan dan bagian dari upaya perbaikan kondisi pendidikan di Indonesia, dan kurikulum 2013 ini di harapkan akan mampu menjadi pedoman pendidikan di tanah air. Saat ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sudah melakukan berbagai sosialisasi. Berbagai persiapan, seperti penyiapan pelatihan guru, buku pegangan guru, buku paket untuk siswa , dan sebagainya. Disadari bahwa guru merupakan kunci utama keberhasilan proses pembelajaran di sekolah.

Implentasi Kurikulum 2013 SMP di Kabupaten Kudus bukannya tanpa problem atau maslah, hal ini sesuatu yang wajar dari penerapan kebijakan yang baru dan karena dengan adanya problem maka akan diupayakan solusi mengatasinya, berikut adalah Problematika Guru PAI dan Budi Pekerti Dalam Melaksanakan Manajemen Program Pengajaran Kurikulum 2013 SMP Di Kabupaten Kudus yang telah berjalan selama tiga tahun ajaran:

1. SMP 1 Kudus

Secara keseluruhan pelaksanaan kurikulum 2013 tidak menimbulkan problem, baik pada tingkat manajemen sekolah maupun dalam hal pelaksanaan guru, hanya saja yang mengalami pengembangan adalah bertambahnya jam pada mata pelajaran- mata pelajaran tertentu, hal ini sebagaimana disampaikan oleh bapak Suyanto, S.Ag,M.Pd yang mengatakan:

“Untuk kesulitan dalam penerapan mungkin belum kita rasakan atau belum ada, karena sebelum penerapan kurikulum ini kita semua disini sudah diberikan pelatihan-pelatihan cuma

“mungkin yang kita rasakan beda biasanya kita mengajar 24 jam menjadi 36 jam yang agak menguras energi”²⁰²

Kondisi tersebut berdampak pada jumlah jam mengajar yang berlebihan, karena kelebihan jam tersebut berdampak Guru kurang mampu mengembangkan kreatifitas dalam membuat inovasi pembelajaran karena jumlah jam tatap muka yang terlalu banyak yaitu 32 jam perminggu, sehingga kalau jam habis untuk tatap muka maka waktu untuk membuat karya inovasi sangat kurang.

2. SMP 2 Kudus

Setiap lembaga sekolah mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, karenanya bisa memunculkan perbedaan manajemen dan teknik pembelajaran, kaitannya problematita dalam pelaksanaan kurikulum 2013, yang di hadapi di SMP 2 Kudus adalah sebagaimana disampaikan oleh bapak Drs. Sulichan yang mengatakan:

“Untuk kesulitan dalam penerapan mungkin dalam hal memilih dan menggunakan model pembelajaran, dan dalam hal penilaian yang tagihannya macem-macem, tapi karena kita juga sering diikutkan dalam pelatihan-pelatihan implementasi kurikulum 2013, maka itu bisa diatasi, tapi memang harus sabar dan terus belajar.”²⁰³

Dengan kondisi tersebut maka dampak yang ditimbulkan adalah :

- a. Dalam proses pembelajaran masih sangat kurang interaktif, dominasi guru dalam pembelajaran masih kuat

²⁰² . Hasil wawancara dengan bapak Drs. Subur,M.Pd (GPAIBP SMP 1 Kudus senin 21 Maret 2016

²⁰³ Hasil wawancara dengan bapak Drs. Sulichan (GPAIBP SMP 2 Kudus Kamis 24 Maret 2016

- b. Guru terlalu mengandalkan media pembelajaran yang didapat dari MGMP sehingga sering siswa kurang proaktif karena guru hanya membacakan tayangan yang ada pada media tersebut
- c. Guru belum mampu menyiapkan model pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang mampu menarik siswa untuk interaktif dalam proses pembelajaran
- d. Dalam proses pembelajaran belum diikuti dengan penilaian proses sehingga keaktifan siswa tidak ternilai secara langsung

3. SMP 3 Kudus

Problem GPAI di SMP 3 Kudus berbeda dengan yang ada di sekolah- sekolah lain, hal ini karena adanya perbedaan kondisi peserta didik maupun daya dukung yang ada di sekolah, hal ini sebagaimana disampaikan oleh bapak Rohman Zamzuri, S.Ag yang mengatakan:

“Kesulitan mungkin tidak ada, apalagi untuk matapelajaran PAI mencari Metode itu mudah, bisa diajak keluar mengamati lingkungan sekitar kemudian dikaitkan dengan keimanan, atau diajak ke Mushollah untuk praktek ibadah, ya pokoknya senang saja dan tidak usah sepaneng. Tapi ya kita akui tetap ada kesulitan terutama dalam membuat administrasi pembelajaran dan juga penilaian²⁰⁴

Dari problem tersebut diatas maka dampak yang yang ditemukan di SMP 3 Kudus dalam penerapan Kurikulum 2013 matapelajaran pendidikan agama dan budi pekerti adalah sebagai berikut:

- a. Guru belum mampu memanfaatkan fasilitas yang ada disekolah, sehingga kurang ada pengembangan, penggunaan komputer dan LCD juga belum, proses

²⁰⁴ Wawancara dengan dengan bapak Rohman Zamzuri (GPAIBP SMP 3 Kudus) Seni 28 maret 2016

pembelajaran bersifat *teks book*, membahas materi yang ada di buku atau di LK (lembar kerja)

- b. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran semuanya mengandalkan ceramah
- c. Guru belum melakukan catatan penilaian proses pembelajaran, sehingga pantauan terhadap aktifitas siswa tidak terpantau

4. SMP 1 Kaliwungu Kudus

Penerapan kurikulum 2013 di SMP 1 kaliwungu Kudus juga tidak lepas dari problem terutama untuk mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, problem yang adai sekolah tersebut sebagaimana di sampaikan oleh bapak Suryadi, S.Ag (GPAIBP SMP 1 Kaliwungu yang mengatakan:

“Wah maas, kalau kesulitan tetap ada dan mungkin kesulitan disini berbeda dengan yang dialami guru-guru PAIBP di sekolah lain utama dalam hal administrasi, pelaksanaan maupun penilaian kami disini masih merasa kesulitan sehingga akhirnya ya *poko’e apik* (pokoknya bagus) pada hal kondisi anak-anak disini sangat kurang, anaknya susah diatur, *gampangane tinimbang ora sekolah* (mudahnya, daripada mereka tidak sekolah”²⁰⁵

Problem tersebut muncul disebabkan oleh banyak faktor antara lain :

- a. Fasilitas pembelajaran yang berupa sarana pembelajaran yang mendukung penerapan kurikulum 2013 di sini sangat kurang contohnya LCD di kelas sudah banyak yang rusak dan tidak diperbaiki
- b. Sulitnya memotivasi siswa dalam pembelajaran, sehingga anak-anak banyak yang tidak antusias ketika pembelajaran, hal ini mungkin disebabkan siswa – siswa sini khususnya yang laki-laki kalau malam sering pergi main dan pulang larut malam, makanya dengan menggunakan metode apapun ya hasilnya ya seperti ini
- c. Kurangnya dukungan dari orang tua siswa, ini mungkin orang tua siswa dulu pendidikannya juga kurang, maklum

²⁰⁵ Hasil wawancara dengan bapak Suryadi,S.Ag (GPAIBP SMP 1 Kaliwungu) Jum’at 31 Maret 2016

kebanyakan orang tua disini petani, sehingga urusan sekolah mereka tidak tau menahu

- d. Dukungan manajemen sekolah masih kurang karena disini tidak pernah dilakukan penguatan terhadap bapak / ibu guru sehingga disini dalam proses pembelajaran yang penting mengajar²⁰⁶

Dari problem tersebut maka berdasarkan hasil observasi dampak yang ditimbulkan adalah:

- a. Pembelajaran kurang efektif, sehingga masih bersifat monoton dan kurang melibatkan partisipasi siswa, atau belum mencerminkan pembelajaran yang scientific
 - b. Dalam proses pembelajaran guru belum maksimal menggunakan model dan metode pembelajaran yang variatif, cenderung menggunakan model dan metode klasik
 - c. Proses penilaian peserta didik terhadap hasil belajar penuh dengan rekayasa dan tidak autentic
5. SMP Muhammadiyah 1 Kudus

Sebagai satu-satunya sekolah swasta berciri khusus agama, maka problem yang dihadapi oleh guru utamanya GPAIBP di SMP Muhammadiyah 1 Kudus berbeda dengan sekolah-sekolah implementasi kurikulum 2013 lainnya, hal ini sebagaimana di kemukakan oleh ibu Noor Khasanah, S.Ag,M.Pdi yang mengemukakan:

“Problem yang kita hadapi di sini adalah bahwa PAIBP itu terintegrasi dalam matapelajaran-matapelajaran agama yang menjadi ciri khusus disekolah ini yaitu Aqidah ahlak, Al-Qur’an Hadits, Fiqih, Bahasa Arab, SKI, Kemuhammadiyah, sehingga tidak ada materi khusus PAIBP seperti sekolah lain, makanya kita dituntut untuk mampu menguasai mata pelajaran tersebut, ini yang paling berat pak.²⁰⁷

²⁰⁶ ibid

²⁰⁷ Hasil wawancara dengan ibu Noor Khasanah, S.Ag.M.Pdi (GPAIBP SMP Muhammadiyah 1 Kudus) Seni 28 Maret 2016

Kondisi tersebut berdampak dalam proses pembelajaran, adapun dampak yang muncul adalah:

- a. Kesulitan dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang mengacu pada kurikulum 2013 baik pada RPP maupun pada sistem penilaian
- b. Proses pembelajaran belum didukung dengan pemanfaatan IT
- c. Penilaian siswa hanya didasarkan pada nilai ulangan dan tugas di rumah
- d. Guru belum menyiapkan dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi sehingga masih sangat tradisional

Gambaran problem tersebut di atas menunjukkan masih banyak problem yang dihadapi sekolah SMP di Kudus yang menerapkan kurikulum 2013 dalam implementasinya. Berikut merupakan pokok permasalahan yang menjadi kendala para guru GPAIBP dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada SMP di Kudus, yaitu:

- a. Jam mengajar yang berlebihan
- b. Guru kurang inovasi
- c. Kesulitan dalam pemilihan model pembelajaran
- d. Pembelajaran kurang interaktif
- e. Media pembelajaran kurang beragam
- f. Guru kurang siap dalam menyiapkan model pembelajaran
- g. Belum ada penilaian proses belajar siswa
- h. Kesulitan dalam pengadministrasian pembelajaran dan penilaian
- i. Guru belum mampu memanfaatkan fasilitas yang ada
- j. Ketidaksesuaian model dengan materi pembelajaran
- k. Fasilitas kurang mendukung
- l. Motivasi siswa kurang
- m. Kurangnya dukungan orang tua siswa
- n. Dukungan manajemen sekolah masih kurang

- o. Pengintegrasian mata pelajaran agama Islam
- p. Kesulitan dalam penyusunan Perangkat pembelajaran
- q. Penilaian belum mengacu pada penilaian K13

3. Upaya yang dilakukan guna meningkatkan kemampuan Guru PAI dan Budi Pekerti Dalam Melaksanakan Program Pengajaran Kurikulum 2013 SMP Di Kabupaten Kudus

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan jelas memiliki tujuan, sehingga diharapkan dalam penerapannya ia tak kehilangan arah dan pijakan. Kurikulum 2013 sebagai kurikulum baru yang masih pada tahap uji coba masih perlu untuk selalu dikaji dan disempurnakan termasuk dalam hal pelaksanaan di sekolah, problem yang dihadapi oleh guru khususnya guru PAIBP dalam menerapkan kurikulum 2013 sangat variatif, problem ini bisa muncul dari unsur Guru, Sarana prasarana, dukungan manajemen sekolah, siswa, dan juga lingkungan sosial.

Peningkatan potensi dan kompetensi yang dilakukan oleh guru PAIBP dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 maupun oleh lembaga sekolah adalah menjadi suatu keniscayaan, maka demikian juga menentukan upaya untuk meningkatkan potensi dan kompetensi guru PAIBP maupun lembaga sekolah dalam melaksanakan proses pembelajaran kurikulum 2013 juga menjadi keniscayaan.

Berikut upaya yang dilakukan guna meningkatkan kemampuan Guru PAI dan Budi Pekerti Dalam Melaksanakan Manajemen Program Pengajaran Kurikulum 2013:

1. SMP 1 Kudus

Upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan problem yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan manajemen kurikulum 2013 adalah :

- a. Mengikutkan guru PAIBP dalam kegiatan pelatihan, seminar, workshop implementasi kurikulum baik yang dilaksanakan oleh sekolah, dinas pendidikan pemuda dan

- olahraga, dan juga Kementerian Agama pada tingkat kabupaten (MGMP), propinsi, maupun nasional
- b. Mengadakan kegiatan IHT (*In House Training*) di tingkat sekolah yang dilakukan selama 4 hari kegiatan ini dilakukan setiap awal tahun pelajaran sebagai bentuk kegiatan evaluasi terhadap kegiatan yang telah berjalan selama satu tahun, menyusun program pembelajaran tahun yang akan datang, dan juga untuk membuat inovasi pembelajaran kegiatan ini dianggarkan untek implementasi kurikulum 2013, sehingga semua sekolah implementasi Kurikulum 2013 melaksanakan, kegiatan ini mewajibkan semua guru dan juga tenaga kependidikan mengikuti
 - c. Melakukan kegiatan monitoring dan supervisi administrasi dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan 1 x tiap satu semester, hal ini dilakukan rutin oleh kepala sekolah dan terkadang juga oleh pengawas SMP baik dari Disdikpora maupun dari Kemenag
 - d. Memotivasi guru PAIBP untuk senantiasa mengembangkan pembelajaran dengan membuat karya inovasi
 - e. Memberikan fasilitas sarana pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran (laptop, LCD, maupun peralatan Ibadah)
 - f. Memaksimalkan kegiatan MGMP serumpun ditingkat sekolah, hal ini dilakukan agar guru bisa mempersiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kondisi sekolah.²⁰⁸

Upaya tersebut akhirnya mampu mengatasi problem yang muncul sehingga penerapan manajemen kurikulum 2013 di SMP 1 Kudus dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan

2. SMP 2 Kudus

SMP 2 Kudus dalam mengatasi preblem yang muncul dalam upaya menerapkan kurikulum 2013 melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Mengikutkan guru PAIBP dalam kegiatan pelatihan, seminar, workshop implementasi kurikulum baik yang dilaksanakan oleh sekolah, dinas pendidikan pemuda dan olahraga, dan juga Kementerian Agama pada tingkat kabupaten (MGMP), propinsi, maupun nasional.

²⁰⁸Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Subur,M.Pd (GPAIBP SMP 1 Kudus), Senin 21 Maret 2016

- b. Memotivasi guru PAIBP untuk senantiasa mengembangkan pembelajaran dengan membuat karya inovasi
- c. Memberikan fasilitas sarana pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran (laptop, LCD, maupun peralatan Ibadah)
- d. Melakukan kegiatan monitoring dan supervisi administrasi dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan 1 x tiap satu semester, hal ini dilakukan rutin oleh kepala sekolah dan terkadang juga oleh pengawas SMP baik dari Disdikpora maupun dari Kemenag
- e. Mengadakan kegiatan IHT (*In House Training*) di tingkat sekolah yang dilakukan selama 4 hari kegiatan ini dilakukan setiap awal tahun pelajaran sebagai bentuk kegiatan evaluasi terhadap kegiatan yang telah berjalan selama satu tahun, menyusun program pembelajaran tahun yang akan datang, dan juga untuk membuat inovasi pembelajaran kegiatan ini dianggarkan untek implementasi kurikulum 2013, sehingga semua sekolah implementasi Kurikulum 2013 melaksanakan, kegiatan ini mewajibkan semua guru dan juga tenaga kependidikan mengikuti.²⁰⁹

Dengan upaya tersebut, proses penerapan manajemen kurikulum 2013 di SMP 2 Kudus juga dapat berjalan dengan baik dan lancar.

3. SMP 3 Kudus

Keberhasilan penerapan kurikulum 2013 di SMP 3 Kudus sangat di dukung oleh kebijakan- kebijakan sekolah dalam upaya mengatasi problem, adapun upaya- upaya tersebut adalah:

- a. Mengikutkan guru PAIBP dalam kegiatan pelatihan, seminar, workshop implementasi kurikulum baik yang dilaksanakan oleh sekolah, dinas pendidikan pemuda dan olahraga, dan juga Kementrian Agama pada tingkat kabupaten (MGMP), propinsi, maupun nasional.
- b. Memotivasi guru PAIBP untuk senantiasa mengembangkan pembelajaran dengan membuat karya inovasi

²⁰⁹ Hasil wawancara dengan bapak Drs. Sulichan (GPAIBP SMP 2 Kudus), Kamis 23 Maret 2016

- c. Memberikan fasilitas sarana pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran (laptop, LCD, maupun peralatan Ibadah)
- d. Melakukan kegiatan monitoring dan supervisi administrasi dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan 1 x tiap satu semester, hal ini dilakukan rutin oleh kepala sekolah dan terkadang juga oleh pengawas SMP baik dari Disdikpora maupun dari Kemenag
- e. Mengadakan kegiatan IHT (*In House Training*) di tingkat sekolah yang dilakukan selama 4 hari kegiatan ini dilakukan setiap awal tahun pelajaran sebagai bentuk kegiatan evaluasi terhadap kegiatan yang telah berjalan selama satu tahun, menyusun program pembelajaran tahun yang akan datang, dan juga untuk membuat inovasi pembelajaran kegiatan ini dianggarkan untuk implementasi kurikulum 2013, sehingga semua sekolah implementasi Kurikulum 2013 melaksanakan, kegiatan ini mewajibkan semua guru dan juga tenaga kependidikan mengikuti.²¹⁰

Upaya tersebut telah mampu untuk memotivasi kreativitas sehingga penerapan kurikulum sudah menampakan perkembangan yang positif, tetapi masih perlu terus ditingkatkan.

4. SMP 1 Kaliwungu

SMP 1 Kaliwungu Kudus mempunyai posisi geografis dan kultur masyarakat yang berbeda dengan sekolah kurikulum 2013 lainnya sehingga masalahnya juga berbeda, dari masalah yang ada maka upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan GPAI BP di SMP 1 kaliwungu adalah:

- a. Mengikutkan guru PAIBP dalam kegiatan pelatihan, seminar, workshop implementasi kurikulum baik yang dilaksanakan oleh sekolah, dinas pendidikan pemuda dan olahraga, dan juga Kementerian Agama pada tingkat kabupaten (MGMP), provinsi, maupun nasional
- b. Memotivasi guru PAIBP untuk senantiasa mengembangkan pembelajaran dengan membuat karya inovasi

²¹⁰ Hasil wawancara dengan bapak Rohman Zamzuri, S.Ag (GPAIBP SMP 3 Kudus), Senin 28 Maret 2016

- c. Memberikan fasilitas sarana pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran (laptop, LCD, maupun peralatan Ibadah)
- d. Melakukan kegiatan monitoring dan supervisi administrasi dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan 1 x tiap satu semester, hal ini dilakukan rutin oleh kepala sekolah dan terkadang juga oleh pengawas SMP baik dari Disdikpora maupun dari Kemenag
- e. Mengadakan kegiatan IHT (*In House Training*) di tingkat sekolah yang dilakukan selama 4 hari kegiatan ini dilakukan setiap akhir tahun pelajaran sebagai bentuk kegiatan evaluasi terhadap kegiatan yang telah berjalan selama satu tahun, menyusun program pembelajaran tahun yang akan datang, dan juga untuk membuat inovasi pembelajaran kegiatan ini dianggarkan untuk implementasi kurikulum 2013, sehingga semua sekolah implementasi Kurikulum 2013 melaksanakan, kegiatan ini mewajibkan semua guru dan juga tenaga kependidikan mengikuti.²¹¹

Upaya yang dilakukan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kreatifitas dan hasil dari pembelajaran, tetapi untuk di SMP 1 kaliwungu guru harus betul-betul kerja keras, utamanya dalam membangun perubahan sistem pembelajaran.

5. SMP Muhammadiyah 1

SMP Muhammadiyah 1 kodus dalam mengatasi problem yang dihadapi guru PAIBP dalam menerapkan kurikulum 2013 adalah :

- a. Mengikutkan guru PAIBP dalam kegiatan pelatihan, seminar, workshop implementasi kurikulum baik yang dilaksanakan oleh sekolah, dinas pendidikan pemuda dan olahraga, dan juga Kementrian Agama pada tingkat kabupaten (MGMP), propinsi, maupun nasional
- b. Memotivasi guru PAIBP untuk senantiasa mengembangkan pembelajaran dengan membuat karya inovasi
- c. Melakukan kegiatan monitoring dan supervisi administrasi dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan 1 x tiap satu semester, hal ini dilakukan rutin oleh kepala sekolah dan

²¹¹ Hasil wawancara dengan bapak Suryadi, S.Ag (GPAIBP SMP 1 kaliwungu), Jum'at 31 Maret 2016

terkadang juga oleh pengawas SMP baik dari Disdikpora maupun dari Kemenag

- d. Mengadakan kegiatan IHT (*In House Training*) di tingkat sekolah yang dilakukan selama 4 hari kegiatan ini dilakukan setiap awal tahun pelajaran sebagai bentuk kegiatan evaluasi terhadap kegiatan yang telah berjalan selama satu tahun, menyusun program pembelajaran tahun yang akan datang, dan juga untuk membuat inovasi pembelajaran kegiatan ini dianggarkan untek implementasi kurikulum 2013, sehingga semua sekolah implementasi Kurikulum 2013 melaksanakan, kegiatan ini mewajibkan semua guru dan juga tenaga kependidikan mengikuti.²¹²

C. Analisis Data Penelitian

1. Kemampuan Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Melaksanakan Program Pengajaran Kurikulum 2013 SMP di Kabupaten Kudus

Perubahan kurikulum diperlukan karena adanya perubahan zaman, sehingga kebutuhan dalam bidang pendidikan pun ikut berubah, baik dari sisi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang harus dimiliki generasi muda bangsa. Apalagi Indonesia memiliki bonus demografi dalam jumlah usia penduduk yang produktif dalam kurun waktu 2010-2040. Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan dan menjadi bagi segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan dan kurikulum merupakan proses dinamik sehingga dapat merespon terhadap tuntutan perubahan struktural pemerintahan, perkembangan ilmu dan teknologi maupun globalisasi.²¹³

Perubahan kurikulum dari KTSP ke Kurikulum 2013 menunjukkan terjadinya perubahan tuntutan zaman yang harus dijawab oleh dunia pendidikan, perubahan ini bukan berarti kurikulum sebelumnya sudah tidak layak, tetapi harus dikembangkan sehingga dunia pendidikan mampu memasok kebutuhan sumber daya manusia yang lebih berkualitas.

²¹² Hasil wawancara dengan ibi Noor Khasanah, S.Ag, M.Pdi (GPAIBP SMP Muhammadiyah 1 Kudus), Senin 28 Maret 2016

²¹³ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010, cet. 4. hal. 3.

Untuk memperoleh data Kemampuan Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Melaksanakan Manajemen Program Pengajaran Kurikulum 2013 SMP di Kabupaten Kudus, dapat diperoleh dari hasil dokumentasi data administrasi pembelajaran, pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran, dan wawancara pada 5 SMP di Kabupaten Kudus yang telah melaksanakan kurikulum 2013, dari penelitian yang telah kami lakukan, berikut adalah Manajemen Program Pengajaran Kurikulum 2013 yang telah dilakukan oleh Guru PAI dan Budi Pekerti SMP di Kabupaten Kudus.

a. Perencanaan Pembelajaran

Dalam proses perencanaan pembelajaran, Guru PAI dan Budi Pekerti SMP di Kabupaten Kudus telah mampu mempersiapkan administrasi perangkat pembelajaran melalui:

1. Penyusunan Program Tahunan, yang didalamnya berisi materi yang akan menjadi pokok bahasan, alokasi waktu selama satu tahun ajaran kegiatan ini dilaksanakan pada awal tahun ajaran bersamaan dengan pelaksanaan IHT
2. Penyusunan Program Semester, yang merupakan rencana atau program kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam rentang satu semester, penyusunan program semester juga menjadi agenda kegiatan yang dilakukan pada awal tahun ajaran pada kegiatan IHT
3. Penghitungan Rincian Minggu Efektif, didalamnya berisi tentang jumlah minggu dalam satu semester yang dikurangi dengan minggu tidak efektif, penghitungan rincian minggu efektif ini melekat dengan penyusunan program tahunan dan program semester, sehingga penyusunan satu paket pada kegiatan awal tahun ajaran
4. Penggunaan Silabus, untuk silabus pada kurikulum 2013 sudah ditetapkan oleh pemerintah, silabus yang sudah ditetapkan tersebut menjadi acuan dalam menyusun perencanaan program

pembelajaran, pengkajian terhadap silabus dilakukan bersamaan dalam kegiatan IHT sekolah,

5. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), RPP ini menjadi pedoman penting bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran, untuk terlaksananya pembelajaran yang baik, maka RPP juga harus disusun secara jelas dan runtut,
6. Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu batasan minimal nilai yang harus dicapai oleh siswa dalam penilaian hasil belajar, penyusunan KKM menjadi otonomi sekolah yang penetapannya didasarkan pada input siswa, daya dukung dan juga, tingkatan kesulitan materi, karenanya pada masing-masing sekolah KKM tidak bisa disamakan,
7. Pelaksanaan penilaian yang meliputi kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan, kegiatan penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian kurikulum pada suatu sekolah, praktek pelaksanaannya bisa dilakukan sebelum proses pembelajaran sebagai bentuk memastikan kesiapan siswa, langsung bersamaan dalam proses pembelajaran yang berfungsi untuk menilai partisipasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran, dilakukan setelah proses pembelajaran ini dilakukan untuk mengetahui ketercapaian penguasaan terhadap materi yang telah dipelajari, dan juga penilaian tugas sebagai bentuk kontrol aktifitas belajar siswa di rumah.

Menurut Husain Usman perencanaan adalah kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan, sehingga dalam perencanaan mengandung unsur-unsur: (1) sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, (2) adanya proses, (3) hasil yang ingin dicapai, (4) menyangkut masa depan dalam waktu tertentu.²¹⁴ Setiap kegiatan guru dalam proses mengadministrasikan program

²¹⁴ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm. 77.

pembelajaran merupakan tindak nyata guru dalam proses perencanaan pembelajaran.

Kemampuan Guru PAI dan Budi Pekerti pada kurikulum 2013 SMP di Kabupaten Kudus dalam proses perencanaan pembelajaran dapat dilihat melalui kelengkapan administrasi pembelajaran yang meliputi Program Tahunan (PROTAH), Program Semester (PROMES), Rincian Minggu Efektif, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan rencana penilaian.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah proses perencanaan pembelajaran terlaksana dengan baik, hal selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut. sedangkan hal ini merupakan hal yang sangat bergantung pada kemampuan guru dalam melaksanakan rencana yang dibuatnya. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, Guru PAI dan Budi Pekerti SMP di Kabupaten Kudus dapat diamati melalui kemampuan guru dalam:

1. Mengkondisikan siswa, dan memasatkan siswa untuk siap melaksanakan pembelajaran
2. Proses pembelajaran diawali dengan salam oleh guru yang dijawab oleh siswa dengan kondisi siswa berdiri di tempat masing-masing
3. Mengajak semua siswa untuk memulai pelajaran dengan membaca Al-Qur'an
4. Guru melakukan apersepsi tentang materi yang telah di sampaikan pada pertemuan sebelumnya
5. Guru menyampaikn materi KD yang akan di pelajari pada pertemuan sekarang
6. Guru mengajak siswa berfikir bersama secara kritis tentang materi yang menjadi pokok bahasan
7. Guru memmberi kesempatan kepada siswa untuk sesuai dengan materi

8. Guru mengajak siswa untuk mengamati tentang kondisi lingkungan yang sesuai dengan materi
9. Siswa secara mandiri mengemukakan tentang kondisi lingkungan yang sesuai dengan materi pelajaran
10. Guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk memberi tanggapan atas pertanyaan atau pendapat temannya sendiri
11. Guru memberikan tanggapan terhadap pertanyaan atau pendapat siswa tentang fenomena yang ada di masyarakat berkaitan dengan materi bahasan
12. Guru mengakhiri pelajaran dengan memberikan penekanan dan penguatan tentang materi, kemudian menutup dengan salam.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, kegiatan yang guru PAI dan Budi Pekerti SMP di Kabupaten Kudus, dapat dikelompokkan kedalam tiga kegiatan, yaitu (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan penutup. Hal ini sesuai dengan apa yang guru tulis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pelaksanaan (*actuating*) adalah upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan dengan melalui berbagai pengaruh dan motivasi agar setiap pekerja dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran tugas dan tanggungjawabnya.²¹⁵

Pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran itu sendiri. Kemampuan guru dalam mengelola rencana yang telah dibuatnya, akan dibuktikan dengan performanya dalam proses pelaksanaan tersebut. Dan tentunya pembawaan setiap guru PAI dan Budi Pekerti SMP di Kabupaten Kudus dalam melaksanakan kurikulum 2013 berbeda satu dengan yang lainnya. Sebab hal tersebut juga dipengaruhi oleh internal guru maupun lingkungan yang berada di eksternal guru.

²¹⁵ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2013, hlm. 48.

c. Penilaian Pembelajaran

Penilaian pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Sebab dengan penilaian, guru dapat mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Dalam proses penilaian pembelajaran, Guru PAI dan Budi Pekerti SMP di Kabupaten Kudus dapat diamati melalui kemampuan guru dalam melaksanakan:

1. Ulangan harian dilakukan setelah selesainya satu KD
2. Ulangan tengah semester setelah pembelajaran berjalan 8-10 minggu
3. Penilaian keaktifan Siswa, penilaian ini dilakukan secara langsung dalam proses tanya jawab pada saat pembelajaran
4. Observasi atas perilaku siswa dalam pembelajaran
5. Penilaian diri siswa yang dilakukan satu kali dalam satu semester
6. Penilaian antar teman yang dilakukan satu kali dalam satu semester
7. Penilaian tugas mandiri atau portofolio

Dalam kurikulum 2013, proses penilaian pembelajaran lebih ditekankan pada aspek afektif siswa. Hal ini dapat dilihat dari rubric-rubrik penilaian sikap yang kompleks, mulai dari penilaian keaktifan siswa selama proses pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas, Observasi atas perilaku siswa dalam pembelajaran, penilaian diri sendiri (*self assessment*), serta penilaian teman sebaya (*peer assessment*).

Kurikulum 2013 merupakan tindaklanjut dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang pernah diujicobakan pada tahun 2004. KBK atau (*Competency Based Curriculum*) dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah. Penilaian proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan

pendekatan penilaian otentik (*authentic assessment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh.²¹⁶

Guru PAI dan Budi Pekerti SMP di Kabupaten Kudus dituntut secara profesional untuk mampu melaksanakan penilaian dengan baik sehingga penilaian yang dilakukan sesuai mestinya, sebab menilai sikap secara utuh merupakan sesuatu yang sulit. Tidak hanya melaksanakan penilaian secara utuh, guru juga diwajibkan dapat memberikan tindak lanjut atas hasil penilaian yang telah dilakukan.

d. Pelaksanaan Pembimbingan Siswa

Bimbingan pada siswa merupakan sebuah program tindak lanjut dari proses pembelajaran itu sendiri, meskipun terdapat jam pelajaran yang lebih banyak, akan tetapi waktu tersebut dianggap belum cukup untuk memberikan layanan pendidikan secara optimal khususnya mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Berikut merupakan kegiatan yang dilakukan guru PAI dan Budi Pekerti SMP di Kabupaten Kudus dalam memberikan bimbingan kepada siswanya, yaitu melalui:

1. Konseling keagamaan,
2. Kegiatan ekstrakurikuler dan
3. Pembinaan lomba-lomba keagamaan

Guru PAI dan Budi Pekerti SMP di Kabupaten Kudus tentunya harus mampu memberikan bimbingan kepada para siswanya baik itu didalam program kurikuler maupun ekstrakurikuler. Setiap layanan bimbingan yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti merupakan sebuah bentuk kemampuan profesionalnya dalam pembelajaran.

Asmani mengemukakan bahwa untuk mampu melaksanakan tugas mengajar dengan baik guru harus memiliki kemampuan profesional, salah satunya adalah mengenal fungsi layanan dan program bimbingan dan penyuluhan, meliputi:

- 1) Mengetahui fungsi dan layanan program bimbingan dan penyuluhan.

²¹⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Lampiran Permendikbud RI Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, Kemendikbud, Jakarta, 2013), hlm. 11.

2) Menyelenggarakan layanan bimbingan dan penyuluhan.²¹⁷

Bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti SMP di Kabupaten Kudus lebih banyak dilakukan diluar proses pembelajaran dalam kelas, hal ini terlihat dalam kegiatan konseling keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler, dan Pembinaan lomba-lomba keagamaan.

Dari pemaparan diatas, kemampuan guru PAI dan Budi Pekerti SMP di Kabupaten Kudus dalam mengelola pembelajaran termasuk dalam kompetensi pedagogik. Guru PAI dan Budi Pekerti SMP di Kabupaten Kudus tentunya harus mampu melaksanakan perencanaan dengan menyiapkan administrasi perangkat pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran yang telah mengacu pada pendekatan *scientific* yang dilanjutkan dengan proses penilaian yang menggunakan penilaian autentik dan sampai pada kegiatan tindak lanjut, serta program bimbingan keagamaan.

Kemampuan/kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dalam PMA, Nomor 16 tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama disekolah pasal 16 menegaskan, bahwa Guru Pendidikan Agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan.²¹⁸ Kompetensi pedagogik tersebut meliputi:

- 1) pemahaman karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial,
- 2) kultural, emosional, dan intelektual;
- 3) penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama;
- 4) pengembangan kurikulum pendidikan agama;
- 5) penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama;

²¹⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif Kreatif Dan Inovatif*, Diva Press, Yogyakarta, 2010, hlm. 161-171.

²¹⁸ Kementrian Agama RI, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*, Kementrian Agama RI, Jakarta, 2010, hlm. 9.

- 6) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama;
- 7) pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan agama;
- 8) komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik;
- 9) penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar pendidikan agama;
- 10) pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama; dan
- 11) tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama.²¹⁹

Berdasarkan performa yang ditunjukkan oleh guru PAI dan Budi Pekerti SMP di Kabupaten Kudus dalam melaksanakan program pengajaran kurikulum 2013, kemampuan guru dapat dinyatakan telah sesuai dengan apa yang diharapkan. Meskipun masih ada kendala-kendala dalam proses pelaksanaan program pembelajaran. Akan tetapi para guru PAI dan Budi Pekerti SMP di Kabupaten Kudus secara sadar untuk selalu belajar guna meningkatkan kemampuannya, tidak hanya kompetensi pedagogic, para guru PAI dan Budi Pekerti SMP di Kabupaten Kudus juga selalui meningkatkan kompetensi kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan yang dimilikinya.

2. Problematika Guru PAI dan Budi Pekerti Dalam Melaksanakan Program Pengajaran Kurikulum 2013 SMP Di Kabupaten Kudus.

Peran guru dalam pembelajaran di sekolah mempunyai posisi yang sangat setrategis untuk tercapainya target kurikulum 2013 yaitu untuk mewujudkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, efektif, melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi, untuk dapat mencapai target tersebut guru dituntut untuk mampu membuktikan

²¹⁹ *Ibid.*

kompetensi profesionalisme yaitu dalam menerapkan manajemen kurikulum 2013 yang meliputi: merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna, mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan.²²⁰

Kurikulum 2013 sebagai kurikulum baru yang menyempurnakan kurikulum 2006, dalam implementasi di sekolah sasaran sudah tentu akan muncul problem terutama pada guru dalam melaksanakan manajemen kurikulum 2013 tersebut, problem-problem yang dihadapi guru pada sekolah sasaran sangat variatif dan ini sangat dipengaruhi oleh kondisi yang sangat kompleks, berikut adalah problem yang dihadapi oleh guru PAIBP dalam menerapkan manajemen program pengajaran kurikulum 2013 SMP di Kabupaten Kudus :

- a. Perencanaan
 - 1) Kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran
 - 2) Kesulitan dalam pengadministrasian pembelajaran dan penilaian
 - 3) Kesulitan dalam pemilihan model pembelajaran
 - 4) Pengintegrasian mata pelajaran agama Islam
- b. Pelaksanaan
 - 1) Guru belum mampu memanfaatkan fasilitas yang ada
 - 2) Guru kurang siap dalam menyiapkan model pembelajaran
 - 3) Guru kurang inovasi
 - 4) Pembelajaran kurang interaktif
 - 5) Ketidakesesuaian model dengan materi pembelajaran
 - 6) Media pembelajaran kurang beragam
 - 7) Jam mengajar yang berlebihan
- c. Penilaian

²²⁰ H.E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2015, Hlm. 99

- 1) Penilaian belum mengacu pada penilaian K13
 - 2) Belum ada penilaian proses belajar siswa
 - 3) Kesulitan dalam pengadministrasian pembelajaran dan penilaian
- d. Pelaksanaan bimbingan
- 1) Fasilitas kurang mendukung
 - 2) Dukungan manajemen sekolah masih kurang
 - 3) Motivasi siswa kurang
 - 4) Kurangnya dukungan orang tua siswa

Problem yang terjadi tentunya memunculkan dampak yang tidak sesuai harapan, diantaranya:

- a. Perangkat pembelajaran tidak sesuai dengan standar K13
- b. Pembelajaran akan monoton
- c. Materi pembelajaran akan terpisah-pisah
- d. Pembelajaran tidak efektif
- e. Guru kelelahan
- f. Penilaian tidak sesuai dengan yang diharapkan
- g. Pembelajaran kurang efektif
- h. Tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai
- i. Pembelajaran akan terbatas di sekolah saja

Untuk memperjelas kaitannya dengan problem yang dihadapi oleh guru PAI dan Budi Pekerti SMP di Kudus dalam melaksanakan program pengajaran kurikulum 2013, maka kami tampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel. 4.8

Problem yang dihadapi Guru PAIBP SMP Kudus dalam Melaksanakan Program Pengajaran Kurikulum 2013

| No | Nama SMP | Program Pengajaran Kurikulum 2013 | Problem Yang dihadapi | Dampak yang muncul |
|----|-------------|-----------------------------------|---------------------------|--------------------|
| 1 | SMP 1 Kudus | Perencanaan Pengajaran | Guru PAIBP telah menyusun | Tidak ada |

| | | | | |
|---|-------------|------------------------------|---|-----------|
| | | | Perencanaan pengajaran sudah dengan baik dan sesuai dengan pedoman kurikulum 2013 | |
| | | Pelaksanaan Pengajaran | Guru dalam Pelaksanaan pengajaran berjalan baik dan bersifat kooperatif, dengan menggunakan model pembelajaran aktif learning | Tidak ada |
| | | Penilaian Pengajaran | Guru PAIBP telah telah melaksanakan Penilaian dengan baik, mulai dari proses pembelajaran dan setelah proses pembelajaran | Tidak ada |
| | | Pelaksanaan Biombingan Siswa | Guru dalam melaksanakan bimbingan siswa dilakukan dengan tugas mandiri | Tidak ada |
| 2 | SMP 2 Kudus | Perencanaan | Guru dalam menyusun Perencanaan pengajaran sudah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan pedoman kurikulum 2013 | Tidak ada |
| | | Pelaksanaan Pengajaran | Pelaksanaan pengajaran berjalan baik dan bersifat kooperatif, dengan menggunakan model | Tidak ada |

| | | | | |
|---|-----------------------|-----------------------------|--|-------------------------------------|
| | | | pembelajaran aktif learning | |
| | | Penilaian Pengajaran | Penilaian dilakukan dengan baik, mulai dari proses pembelajaran dan setelah proses pembelajaran | Tidak ada |
| | | Pelaksanaan Bimbingan Siswa | Pelaksanaan bimbingan siswa dilakukan dengan tugas mandiri | Tidak ada |
| 3 | SMP 3 Kudus | Perencanaan Pengajaran | Perencanaan pengajaran dalam penyusunan administrasi pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik | Tidak ada |
| | | Pelaksanaan Pengajaran | Proses pembelajaran belum mengacu pada pembelajaran kooperatif tetapi masih bersifat informatif, penggunaan model pembelajaran aktif learning belum terlaksana | Pembelajaran masih bersifat monoton |
| | | Penilaian Pengajaran | Penilaian proses belum dilaksanakan dengan baik | Penilaian autentik belum maksimal |
| | | Pelaksanaan Bimbingan Siswa | Pelaksanaan bimbingan dilakukan bersifat temporer menjelang lomba | Kreatifitas siswa tidak muncul |
| 4 | SMP Kaliwungu Kudus 1 | Perencanaan Pengajaran | Perencanaan pengajaran dalam penyusunan administrasi pembelajaran sudah dilaksanakan | Tidak ada |

| | | | | |
|---|--------------------------|-----------------------------|--|--|
| | | | dengan baik | |
| | | Pelaksanaan Pengajaran | Proses pembelajaran belum mengacu pada pembelajaran kooperatif tetapi masih bersifat informatif, penggunaan model pembelajaran aktif learning belum terlaksana | Pembelajaran masih bersifat monoton |
| | | Penilaian Pengajaran | Penilaian proses belum dilaksanakan dengan baik | Penilaian autentik belum maksimal |
| | | Pelaksanaan Bimbingan Siswa | Pelaksanaan bimbingan dilakukan bersifat temporer menjelang lomba | Kreatifitas siswa tidak muncul |
| 5 | SMP Muhammadiyah 1 Kudus | Perencanaan Pengajaran | Penyusunan administrasi masih mengacu pada kurikulum 2006 | guru belum menyusun program pengajaran sesuai ketentuan |
| | | Pelaksanaan Pengajaran | Pelaksanaan pembelajaran belum mengacu pada pembelajaran scientific Pembelajaran terbagi dalam 5 mata pelajaran yang terkait dengan pendidikan agama | Guru belum melaksanakan pengajaran sesuai dengan konsep kurikulum 2013 |
| | | Penilaian Pengajaran | Penilaian pengajaran belum menggunakan penilaian autentik | Penilaian belum maksimal |
| | | Pelaksanaan Bimbingan Siswa | Pelaksanaan bimbingan siswa dilakukan di pondok pesantren, | Pelaksanaan bimbingan siswa hanya bagi siswa |

| | | | | |
|--|--|--|---|----------|
| | | | sehingga khusus bagi siswa yang mondok atau diasrama | tertentu |
|--|--|--|---|----------|

Berbagai prolem yang muncul dalam implementasi Kurikulum 2013 SMP di Kabupaten Kudus terjadi pada semua komponen program pengajaran , mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, penilaian hingga pelaksanaan bimbingan siswa. Problematika yang muncul juga memiliki dampak pada proses manajemen pembelajaran tersebut dan tentunya hal tersebut akan mengurangi ketersampaian inti pelajaran kepada para siswa. Pada intinya, guru merupakan aktor penting dalam mensukseskan implementasi kurikulum 2013 di sekolah.

3. Upaya yang dilakukan guna meningkatkan kemampuan Guru PAI dan Budi Pekerti Dalam Melaksanakan Program Pengajaran Kurikulum 2013 SMP Di Kabupaten Kudus

Berbagai problem yang muncul dalam pelaksanaan program pengajaran Kurikulum 2013 SMP di Kabupaten Kudus tentunya harus mendapat perhatian serius dari berbagai pihak yang berkepentingan sehingga hal tersebut tidak berlarut-larut. Berikut merupakan upaya yang dilakukan guna meningkatkan kemampuan Guru PAI dan Budi Pekerti Dalam Melaksanakan Program Pengajaran Kurikulum 2013 SMP Di Kabupaten Kudus. yaitu:

- a. Mengikutkan guru PAIBP dalam kegiatan pelatihan, seminar, workshop implementasi kurikulum baik yang dilaksanakan oleh sekolah, dinas pendidikan pemuda dan olahraga, dan juga Kementrian Agama pada tingkat kabupaten (MGMP), propinsi, maupun nasional,
- b. Mengadakan kegiatan IHT (*In House Training*) di tingkat sekolah yang dilakukan selama 4 hari kegiatan ini dilakukan setiap awal tahun pelajaran sebagai bentuk kegiatan evaluasi terhadap kegiatan yang telah berjalan selama satu tahun, menyusun program

pembelajaran tahun yang akan datang, dan juga untuk membuat inovasi pembelajaran kegiatan ini dianggarkan untuk implementasi kurikulum 2013, sehingga semua sekolah implementasi Kurikulum 2013 melaksanakan, kegiatan ini mewajibkan semua guru dan juga tenaga kependidikan mengikuti,

- c. Melakukan kegiatan monitoring dan supervisi administrasi dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan 1 x tiap satu semester, hal ini dilakukan rutin oleh kepala sekolah dan terkadang juga oleh pengawas SMP baik dari Disdikpora maupun dari Kemenag,
- d. Memaksimalkan kegiatan MGMP serumpun ditingkat sekolah, hal ini dilakukan agar guru bisa mempersiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kondisi sekolah,
- e. Memotivasi guru PAIBP untuk senantiasa mengembangkan pembelajaran dengan membuat karya inovasi,
- f. Memberikan fasilitas sarana pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran (laptop, LCD, maupun peralatan ibadah).

Untuk lebih jelasnya tentang upaya yang dilakukan untuk mengayasi problem yang dihadapi oleh guru PAI dan Budi Pekerti kaitannya dengan pelaksanaan program pengajaran, maka kamio tampilkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel, 4.9

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problem yang dihadapi guru PAIBP SMP Kudus dalam melaksanakan program pengajaran kurikulum 2013

| No | Nama SMP | Upaya untuk mengatasi problem kemampuan Guru PAI dan Budi Pekerti |
|----|-------------|--|
| 1 | SMP 1 Kudus | Mengikutkan guru PAIBP dalam kegiatan pelatihan, seminar, workshop implementasi kurikulum baik yang dilaksanakan oleh sekolah, dinas pendidikan pemuda dan olahraga, dan juga Kementrian Agama pada tingkat kabupaten (MGMP), propinsi, maupun nasional. |

| | | |
|---|-------------|---|
| | | <p>Mengadakan kegiatan IHT (<i>In House Training</i>) di tingkat sekolah yang dilakukan selama 4 hari kegiatan ini dilakukan setiap awal tahun pelajaran sebagai bentuk kegiatan evaluasi terhadap kegiatan yang telah berjalan selama satu tahun, menyusun program pembelajaran tahun yang akan datang, dan juga untuk membuat inovasi pembelajaran kegiatan ini dianggarkan untek implementasi kurikulum 2013, sehingga semua sekolah implementasi Kurikulum 2013 melaksanakan, kegiatan ini mewajibkan semua guru dan juga tenaga kependidikan mengikuti</p> |
| | | <p>Melakukan kegiatan monitoring dan supervisi administrasi dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan 1 x tiap satu semester, hal ini dilakukan rutin oleh kepala sekolah dan terkadang juga oleh pengawas SMP baik dari Disdikpora maupun dari Kemenag</p> |
| | | <p>Memotivasi guru PAIBP untuk senantiasa mengembangkan pembelajaran dengan membuat karya inovasi</p> |
| | | <p>Memberikan fasilitas sarana pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran (laptop, LCD, maupun peralatan Ibadah)</p> |
| | | <p>Memaksimalkan kegiatan MGMP serumpun ditingkat sekolah, hal ini dilakukan agar guru bisa mempersiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kondisi sekolah.</p> |
| 2 | SMP 2 Kudus | <p>Mengikutkan guru PAIBP dalam kegiatan pelatihan, seminar, workshop implementasi kurikulum baik yang dilaksanakan oleh sekolah, dinas pendidikan pemuda dan olahraga, dan juga Kementrian Agama pada tingkat kabupaten (MGMP), propinsi, maupun nasional.</p> |
| | | <p>Memotivasi guru PAIBP untuk senantiasa mengembangkan pembelajaran dengan membuat karya inovasi</p> |
| | | <p>Memberikan fasilitas sarana pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran (laptop, LCD, maupun peralatan Ibadah)</p> |
| | | <p>Melakukan kegiatan monitoring dan supervisi administrasi dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan 1 x tiap satu semester, hal ini dilakukan rutin oleh kepala sekolah dan</p> |

| | | |
|---|-------------|--|
| | | <p>terkadang juga oleh pengawas SMP baik dari Disdikpora maupun dari Kemenag</p> <p>Mengadakan kegiatan IHT (<i>In House Training</i>) di tingkat sekolah yang dilakukan selama 4 hari kegiatan ini dilakukan setiap awal tahun pelajaran sebagai bentuk kegiatan evaluasi terhadap kegiatan yang telah berjalan selama satu tahun, menyusun program pembelajaran tahun yang akan datang, dan juga untuk membuat inovasi pembelajaran kegiatan ini dianggarkan untek implementasi kurikulum 2013, sehingga semua sekolah implementasi Kurikulum 2013 melaksanakan, kegiatan ini mewajibkan semua guru dan juga tenaga kependidikan mengikuti</p> |
| 3 | SMP 3 Kudus | <p>Mengikutkan guru PAIBP dalam kegiatan pelatihan, seminar, workshop implementasi kurikulum baik yang dilaksanakan oleh sekolah, dinas pendidikan pemuda dan olahraga, dan juga Kementrian Agama pada tingkat kabupaten (MGMP), propinsi, maupun nasional.</p> <p>Memotivasi guru PAIBP untuk senantiasa mengembangkan pembelajaran dengan membuat karya inovasi</p> <p>Memberikan fasilitas sarana pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran (laptop, LCD, maupun peralatan Ibadah)</p> <p>Melakukan kegiatan monitoring dan supervisi administrasi dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan 1 x tiap satu semester, hal ini dilakukan rutin oleh kepala sekolah dan terkadang juga oleh pengawas SMP baik dari Disdikpora maupun dari Kemenag</p> <p>Mengadakan kegiatan IHT (<i>In House Training</i>) di tingkat sekolah yang dilakukan selama 4 hari kegiatan ini dilakukan setiap awal tahun pelajaran sebagai bentuk kegiatan evaluasi terhadap kegiatan yang telah berjalan selama satu tahun, menyusun program pembelajaran tahun yang akan datang, dan juga untuk membuat inovasi pembelajaran kegiatan ini dianggarkan untek implementasi kurikulum 2013, sehingga semua sekolah implementasi Kurikulum 2013 melaksanakan, kegiatan ini mewajibkan semua guru dan juga tenaga</p> |

| | | |
|---|--------------------|---|
| | | kependidikan mengikuti |
| 4 | SMP 1 Kaliwungu | <p>Mengikutkan guru PAIBP dalam kegiatan pelatihan, seminar, workshop implementasi kurikulum baik yang dilaksanakan oleh sekolah, dinas pendidikan pemuda dan olahraga, dan juga Kementerian Agama pada tingkat kabupaten (MGMP), propinsi, maupun nasional.</p> <p>Memotivasi guru PAIBP untuk senantiasa mengembangkan pembelajaran dengan membuat karya inovasi</p> <p>Memberikan fasilitas sarana pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran (laptop, LCD, maupun peralatan Ibadah)</p> <p>Melakukan kegiatan monitoring dan supervisi administrasi dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan 1 x tiap satu semester, hal ini dilakukan rutin oleh kepala sekolah dan terkadang juga oleh pengawas SMP baik dari Disdikpora maupun dari Kemenag</p> <p>Mengadakan kegiatan IHT (<i>In House Training</i>) di tingkat sekolah yang dilakukan selama 4 hari kegiatan ini dilakukan setiap akhir tahun pelajaran sebagai bentuk kegiatan evaluasi terhadap kegiatan yang telah berjalan selama satu tahun, menyusun program pembelajaran tahun yang akan datang, dan juga untuk membuat inovasi pembelajaran kegiatan ini dianggarkan untek implementasi kurikulum 2013, sehingga semua sekolah implementasi Kurikulum 2013 melaksanakan, kegiatan ini mewajibkan semua guru dan juga tenaga kependidikan mengikuti</p> |
| 5 | SMP Muhammadiyah 1 | <p>Mengikutkan guru PAIBP dalam kegiatan pelatihan, seminar, workshop implementasi kurikulum baik yang dilaksanakan oleh sekolah, dinas pendidikan pemuda dan olahraga, dan juga Kementerian Agama pada tingkat kabupaten (MGMP), propinsi, maupun nasional.</p> <p>Memotivasi guru PAIBP untuk senantiasa mengembangkan pembelajaran dengan membuat karya inovasi</p> <p>Memberikan fasilitas sarana pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran (laptop, LCD, maupun peralatan Ibadah)</p> |

| | | |
|--|--|--|
| | | Melakukan kegiatan monitoring dan supervisi administrasi dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan 1 x tiap satu semester, hal ini dilakukan rutin oleh kepala sekolah dan terkadang juga oleh pengawas SMP baik dari Disdikpora maupun dari Kemenag |
| | | Mengadakan kegiatan IHT (<i>In House Training</i>) di tingkat sekolah yang dilakukan selama 4 hari kegiatan ini dilakukan setiap awal tahun pelajaran sebagai bentuk kegiatan evaluasi terhadap kegiatan yang telah berjalan selama satu tahun, menyusun program pembelajaran tahun yang akan datang, dan juga untuk membuat inovasi pembelajaran kegiatan ini dianggarkan untek implementasi kurikulum 2013, sehingga semua sekolah implementasi Kurikulum 2013 melaksanakan, kegiatan ini mewajibkan semua guru dan juga tenaga kependidikan mengikuti |

Dari gambaran tersebut, maka perlu kerjasama berbagai pihak untuk mensukseskan penerapan kurikulum 2013 SMP di kabupaten Kudus. Guru yang merupakan ujung tombak berhasil tidaknya kurikulum tersebut perlu selalu meningkatkan kompetensinya dalam pedagogik, keribadian, social maupun profesionalisme.